

Drs. Sarwan, MA, Ph.D  
Drs. Masrial, M.A

# BERAKAD DAKWAH SALAFI DI SUMATERA BARAT

إسلام



Pusat Penelitian Dan Penerbitan  
UIN Imam Bonjol Padang

Mendapat Bantuan DIPA  
UIN Imam Bonjol Padang Tahun 2018



# **GERAKAN DAKWAH SALAFI DI SUMATERA BARAT**

---

Gerakan Dakwah Salafi di Sumatera Barat  
Pengarang : Sarwan, dkk

---

*Hak pengarang dilindungi Undang-Undang  
All Right Reserved*

---

*Cetakan ke-1 Nopember 2018*

---

**Tim Penulis:**

Ketua:  
Sarwan

Anggota:  
Masrial

Setting/lay outler:  
Designer cover :  
Foto cover :

**KATALOG DALAM TERBITAN (KDT)**

Sarwan

Gerakan Dakwah Salafi di Sumatera Barat,--- ed.1. cet.1,---  
Padang; Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Imam Bonjol  
Padang 2018.

v + 82 hlm, 15,5 x 23 cm

ISBN:

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penelitian ini dapat kami laksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh panitia. Kami berterima kasih kepada Rektor UIN IB Padang dan Kepala Puslit UIN IB Padang yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian dengan dana DIPA UIN IB tahun anggaran 2018.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada riviewer yang telah memberikan sumbangan pemikiran baik dari segi metodologi penelitian maupun dari segi konten atau isi. Beberapa pertimbangan yang diberikan oleh reviwer sangat bermanfaat dalam melakukan penyempurnaan laporan penelitian.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kelompok Salafi di Sumatera Barat yang terbuka memberikan informasi kepada Tim penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, hal yang sama disampaikan kepada pegawai perpustakaan Pascasarjana UIN IB Padang yang telah memberikan kesempatan untuk mendapatkan data-data sekunder.

## ABSTRAK

Penelitian ini secara umum bermaksud menemukan dan mengungkapkan fakta-fakta ilmiah (*scientific finding*) secara deskriptif eksplanatoris berkenaan dengan bagaimana gerakan dakwah Salafi di Sumatera Barat pasca Orde Reformasi. Sedangkan secara khusus bertujuan *pertama*, untuk mengungkap ideology yang dipahami dan dipegang oleh kelompok Salafi di Sumatera Barat; *Kedua* untuk mengungkapkan Strategi Salafi dalam mengembangkan dakwahnya di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil Penelitian, *Pertama* Salafi adalah sebuah gerakan sosial keagamaan yang mengalami perkembangan yang pesat di Sumatera Barat, perkembangan ini dimotori oleh tokoh-tokoh Salafi yang berlatar belakang pendidikan Madinah khususnya dan yang sealign dengannya termasuk oleh jamaah Salafi terutama mereka yang berlatar belakang pendidikan dan ekonomi yang baik. *Kedua*, Gerakan Dakwah Salafi di Sumatera Barat bukanlah gerakan dakwah yang radikal akan tetapi gerakan dakwah yang konsisten mengikuti sunnah Nabi baik dalam aspek akidah, ibadah maupun muamalah. Dalam upaya menegakkan ajaran Islam yang murni, gerakan ini dengan tegas menolak berbagai bentuk bid'ah, syirik dan khurafat dengan alasan apapun. *Ketiga*, Kelompok Salafi di di Sumatera Barat, menggunakan berbagai strategi dalam menyebarkan ideologinya kepada masyarakat, yaitu melalui pengajian-pengajian, tabligh akbar, khotbah, melalui lembaga pendidikan, melalui pengobatan, melalui penjualan berbagai produk herbal, buku-buku salafi dan lain-lain. Gerakan Salafi mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan media baru dalam menyampaikan ajaran salafi ataupun kegiatan salafi kepada masyarakat.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Signifikansi Penelitian	4
E. Kerangka Konseptual	5
F. Studi Literatur	9
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Gerakan Sosial	11
B. Gerakan Salafi	16
C. Strategi Gerakan Salafi	19
BAB III : METODE PENELITIAN	25
A. Alasan Pemilihan Metode Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Informen Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV : HASIL PENELITIAN	31
A. Ideologi Salafi	31
B. Strategi Gerakan	39
BAB V : PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
BIBLIOGRAFI	77

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Gerakan Salafi berakar dari gerakan yang dipelopori oleh Muhammad ibn 'Abd al-Wahhab (Nejd, 1703-1787)<sup>1</sup> di Saudi Arabia. Gerakan ini lahir untuk tujuan pemurnian ajaran Islam namun dalam prosesnya dilakukan dengan cara-cara yang radikal. Dalam beberapa literature ada upaya beberapa sarjana mengaitkan gerakan ini dengan gerakan Padri di Sumatera Barat. Argumentasi yang dibangun karena radikal Islam yang lahir di Indonesia pada abad ke 19 M., yaitu gerakan yang dibawa oleh tiga orang tokoh Minangkabau setelah mereka bersentuhan dengan gerakan Salafi Timur Tengah.

Ide-ide gerakan ini dibawa ke Indonesia era kolonial Belanda oleh orang Minangkabau yang pulang dari Mekkah. Gerakan Salafi ini pada awalnya masih moderat (dakwah), akan tetapi berubah menjadi radikal dan keras (jihad) setelah

---

<sup>1</sup> Ubaidillah, Global Salafism dan Pengaruhnya di Indonesia, *Jurnal Thaqafiyat*, Vol. 13, No. 1, Juni 2012, h. 35, 38-39.

bergabung tiga orang tokoh (Haji Misikin, Haji Piobang dan Haji Sumanik) sekitar tahun 1803 M<sup>2</sup>.

Pada pra dan awal kemerdekaan Indonesia, benih radikalisme keberagamaan berkembang melalui lembaga-lembaga pendidikan, dakwah, sosial dan politik. Pada masa Orde Baru pun demikian, meskipun penanganan dan kontrol pemerintah terhadap gerakan radikal berlangsung secara ketat, namun radikalisme keberagamaan tetap hidup pada sebahagian masyarakat Islam, meskipun jumlahnya relatif kecil dan bersifat sporadis.

Berakhirnya kekuasaan Orde Baru dan munculnya Era Reformasi gerakan Salafi yang beraliran radikal mengaktual di Indonesia seiring dengan berkembangnya berbagai organisasi keagamaan, seperti Hizbut Tahrir, Front Pembela Islam (FPI), Komite Persiapan Penegakan Islam (KPPSI), Lasykar Jihad, Jamaah Islam Ahlussunah Waljamaah, Forum Ulama Ummat Islam Indonesia dan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI)<sup>3</sup> dan lain-lain.

Dewasa ini, gerakan Salafi di Sumatera Barat mengalami perkembangan yang signifikan, mereka berdakwah melalui „mimbar“ di beberapa masjid dan mushalla, menanamkan ajarannya melalui pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TKIT), sekolah dasar (SDIT), sekolah menengah (SMPIT), dan pasantren (Ma'ahad Dar el Iman)<sup>4</sup>, menyebarkan ideologi Salafi melalui media massa seperti radio Ray FM, Surau TV dan melalui media baru (internet) dan termasuk juga menyebarkan ideologinya melalui penjualan beberapa produk herbal, buku-buku salafi, pakaian

---

<sup>2</sup> Muhammad Radjab, *Perang Paderi di Sumatera Barat (1803-1838)*, Jakarta: Perpustakaan Perguruan Kementerian P.P dan K., 1954, h. 9; Steenbrink, Karel A., *Beberapa aspek tentang Islam di Nusantara abad ke-19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984, h. 32; Bandingkan Sefriyono, dkk, *Menakar Salafi, Studi Atas Ideologi, Strategi, dan Pola Gerakan Salafi di Sumatera Barat*, *Penelitian*. Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Imam Bonjol Padang, 2014, h. 7-8.

<sup>3</sup> Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia* (Jakarta: PPIM, 2004).

<sup>4</sup> Sefriyono, dkk, op.cit., h. 97-99.



syar'i<sup>5</sup>. demikian juga penyebaran sunnah nabi Muhammad S.A.W dengan pengobatan alternatif seperti bekam dan ruqiyah. Wilayah penyebaran dakwah Salafi tidak hanya wujud di kota-kota utama seperti Kota Padang tapi sudah menyebar ke kota-kota lain seperti Padang Panjang, Payakumbuh, Pariaman, Pasaman Barat, Pesisir Selatan dan lain-lain<sup>6</sup>. Dalam waktu yang relatif singkat, Salafi sudah menjadi sebuah gerakan dakwah baru di Sumatera Barat.

Terkait dengan gerakan Salafi ini, Ubaidillah mengatakan bahwa sebagian gerakan ada yang radikal dalam pemikiran dan damai dalam aksi-aksinya, dan ada pula yang radikal dalam pemikiran dan juga radikal dalam aksi-aksinya<sup>7</sup>. Apabila pengelompokan ini dapat diterima, maka dapat digarisbawahi bahwa Ubaidillah menemposisikan Salafi sebagai gerakan yang radikal. Pendapat Ubaidillah di atas sejalan dengan pandangan di Dunia Barat dewasa ini yang menilai Salafi sebagai gerakan yang radikal, ekstrim, tidak toleran terhadap sesama, dan cenderung menggunakan jalan kekerasan.<sup>8</sup> Penilaian ini tentu bertolak belakang dengan kata „Salafi“ sendiri yang diasosiasikan dengan *al-salaf al-salih* (orang terdahulu yang saleh), yakni para ulama klasik yang menjadikan al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber rujukan ajaran Islam. Seharusnya orang yang menjadikan al-Qur'an dan Hadis sebagai pegangan hidupnya cenderung cinta damai. Kalau demikian maka antara gejala emperikal dengan makna yang terkandung pada kata „Salafi“ tersebut berbeda jauh.

Apabila Salafi dicap sebagai gerakan yang radikal, ekstrim, tidak toleran terhadap sesama umat Islam atau

---

<sup>5</sup> <https://muslimminang.wordpress.com/>- diakses tgl. 15-12-2017, di samping itu ada juga penyebaran dakwah salafi di dunia baru melalui tweeter “Muslim Minang”, Facebook “Muslim Minang”. Selain itu masih terdapat situs <http://www.dareliman.or.id/>. Situs ini juga berisi berbagai fitur seperti artikel, berita, fiqih, akidah, muamalah, hadis, nasehat, al-Qur'an, *manhaj* dan adab yang berideologi salafi.

<sup>6</sup> Sefriyono, dkk, op.cit., h. 103-106

<sup>7</sup> Ubaidillah, op.cit., h. 36.

<sup>8</sup> Madawi al-Rasheed, *Contesting the Saudi State: Islamic Voice from a New Generation* (New York; Cambridge University Press, 2007), h. 3.

sesama umat manusia, dan cenderung menggunakan jalan kekerasan, maka gerakan ini tidak sejalan dengan misi mereka sebagai gerakan dakwah, karena ajaran Islam yang didakwahkan tersebut bersumber dari al-Qur'an dan hadis yang menjunjung tinggi nilai-nilai kerahmatan dan disampaikan dengan cara-cara yang baik supaya diterima dengan baik tanpa ada pemaksaan apalagi menciptakan konflik atau perpecahan<sup>9</sup>. Berdasarkan penjelasan di atas maka pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimana dengan gerakan dakwah Salafi di Sumatera Barat.

## **B. Masalah dan Fokus Penelitian**

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana gerakan dakwah Salafi di Sumatera Barat. Secara lebih spesifik, penelitian ini akan difokuskan pada beberapa pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana ideologi yang dipahami dan dipegang oleh kelompok Salafi di Sumatera Barat.
2. Bagaimana Strategi Salafi dalam mengembangkan dakwahnya di Sumatera Barat.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian :

Penelitian ini secara umum bermaksud menemukan dan mengungkapkan fakta-fakta ilmiah (*scientific finding*) secara deskriptif eksplanatoris berkenaan dengan bagaimana gerakan dakwah Salafi di Sumatera Barat pasca Orde Reformasi. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk:

- a. Mengungkap ideology yang dipahami dan dipegang oleh kelompok Salafi di Sumatera Barat.

---

<sup>9</sup> Q.S. al-Anbiya: 107, An-Nahl: 125, al-Baqarah: 256, Ali Imran: 103.

b. Mengungkapkan Strategi Salafi dalam mengembangkan dakwahnya di Sumatera Barat.

2. Manfaat penelitian.

Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan pengayaan kajian keilmuan dakwah terutama dalam hal gerakan dakwah Salafi di Sumatera Barat.

Secara pragmatis, penelitian ini dapat memiliki (*practical necessity*) sehingga hasil penelitian ini dapat berguna bagi kepentingan pembangunan dan pengembangan dakwah, dan bagi pemerintah akan dapat dijadikan bahan masukan dalam menentukan kebijakan dan sikap dalam menghadapi aliran-aliran yang berkembang dewasa ini.

**D. Signifikansi Penelitian.**

Secara akademik penelitian ini signifikan untuk diteliti karena:

1. Tumbuh dan berkembangnya sebuah gerakan dakwah yang radikal di tengah-tengah masyarakat Islam Sumatera Barat yang kuat di pengaruhi oleh falsafah *adat basandi syara' syara' basandi kitabullah* menjadi alasan yang logis mengapa ia perlu ditelusuri.
2. Di terimanya dakwah Salafi di sebuah daerah yang sudah punya pengalaman yang “menyakitkan” dengan aliran ini menjadi alasan yang signifikan juga untuk ditelusuri lebih jauh,
3. Berkembangnya gerakan dakwah ini di tengah-tengah masyarakat yang menolak atau apriori sangat penting juga untuk dicari jawabnya,
4. Di Sumatera Barat berbagai macam usaha dakwah telah berjalan dengan baik, tetapi menjadi ganjil rasanya kalau dalam keadaan seperti ini sebuah gerakan dakwah yang radikal mengalami perkembangan yang pesat di daerah ini

sehingga menjadi perlu untuk dijelaskan melalui penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan pengayaan kajian keilmuan dakwah terutama mengetahui lebih jauh gerakan dakwah Salafi di Sumatera Barat. Secara pragmatis, penelitian ini dapat memiliki (*practical necessity*) sehingga hasil penelitian ini dapat berguna bagi kepentingan pembangunan dakwah, dan masukan yang sangat berharga bagi organisasi dakwah. Bagi pemerintah akan dapat dijadikan bahan masukan dalam menentukan kebijakan dan sikap dalam menghadapi aliran-aliran yang berkembang hari ini.

## E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rujukan dari berbagai sumber dapat diketahui bahwa gerakan pemurnian Islam yang terjadi di Indonesia tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh gerakan pemurnian Timur Tengah, khususnya Mekkah<sup>10</sup>. Gerakan pemurnian Timur Tengah yang besar pengaruhnya ke Indonesia pada abad ke-18M adalah gerakan *Wahabiyyah*<sup>11</sup>.

Gerakan *Wahabiyyah* didirikan oleh Abd. Wahab, ia merupakan gerakan radikal Islam pra-modern yang lahir bukan karena pengaruh dari budaya asing tetapi karena kondisi umat Islam ketika itu<sup>12</sup>, dimana mereka mengamalkan syirik dan

---

<sup>10</sup> Pijper, G.F, *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950*, terj. Tudjimah & Yessy Augustin, Jakarta: UI Press, 1985, h. 106; Deliar Noer, *The Modernist muslim movement in West Sumatera 1900-1942*, Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1978, h. 296.

<sup>11</sup> *Wahabiyyah* adalah gelar yang dipopulerkan oleh musuh-musuh Wahab dengan tujuan memburuk-burukkannya supaya umat Islam terpengaruh dan mencap gerakan ini sebagai sesat, nama yang diberikan oleh pendirinya adalah *al-Muwahhidun*, tapi nama *Wahabiyyah* lebih populer dibandingkan *al-Muwahhidun*. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994, vol. 5, ed. 3, h. 156.

<sup>12</sup> Nor Huda, *Islam Nusantara, Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007, h. 168-169.

bid'ah secara massal<sup>13</sup>, sehingga mendorong Abd. Wahab melancarkan jihad, terutama dalam pemberantrasan praktek syirik dan bid'ah<sup>14</sup>.

Gerakan ini dinilai sebagai gerakan yang keras karena sifatnya yang tidak toleran, cenderung melakukan kekerasan, sikap dan pandangannya radikal, militan, berfikiran sempit (*narrow-minded*), bersemangat secara berlebihan (*ultra zealous*), atau ingin mencapai tujuan dengan memakai cara-cara kekerasan<sup>15</sup>.

*Wahabi* menjadi *prototype* banyak gerakan fundamentalisme Islam<sup>16</sup> di berbagai Negara. Ia menjadi sumber inspirasi kepada para ulama di berbagai negara seperti Iraq, India,<sup>17</sup> Nigeria, Libya<sup>18</sup>, Mesir<sup>19</sup> dan termasuk ke Indonesia untuk melakukan gerakan yang serupa. Salah satu gerakan Islam yang sering dihubungkan dengan gerakan *Wahabi* adalah *Gerakan Padri* di Sumatera Barat.<sup>20</sup>

---

<sup>13</sup> Seperti menyembelih korban, ber-*tawassul* dan meminta pertolongan di makam Nabi, dan para sahabat supaya mereka dilepaskan dari kesulitan hidup Nor Huda, *op.cit.*, h. 168-169; *Ensiklopedi Islam* 1994, vol. 5, *op.cit.*, h. 156.

<sup>14</sup> Nor Huda, *op.cit.*, h. 168-169.

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, h. 17.

<sup>16</sup> Nor Huda, *op.cit.*, h. 168.

<sup>17</sup> Zakaria @ Mahmud Daud/Ahmad Zaki Hj. Ibrahim, "Pemikiran Muhammad `Abd Wahhab dan pengaruhnya kepada Dunia Islam dalam bidang akidah dan politik", dalam *Tokoh-tokoh Pemikir Dakwah*, Kuala Lumpur: Angkatan Belia Islam Malaysia, 1990. h. 37-39.

<sup>18</sup> Maryam Jameelah. *Suka Duka Gerakan Islam*, terj. Nazri Mohd Amin, Trengganu: Gedung Ummah, 1984, h. 23-34.

<sup>19</sup> Nik Mohd. Rosdi bin Nik Ahmad, *Gerakan tajdid Timur Tengah (Mesir dan Hijaz): sejarah dan pengaruhnya kepada pemikiran politik dan sosio-budaya masyarakat Melayu di Malaysia 1940-1990*, *Tesis Dr. Fal*, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2003, h. 40-41, 83-121.

<sup>20</sup> Lihat Dobbin, Cristine, *Kebangkitan Islam dalam ekonomi petani yang sedang berubah, Sumatera Tengah, 1784-1847*, Terj. Lilian D. Tedjasudana, Jakarta: INIS, 1992, jil. XII; Hamka, *Pengaruh Muhammad `Abduh di Indonesia*, Djakarta: Tintamas, 1961, h. 10.

Pengaruh *Wahabi* pada awalnya dibawa ke Sumatera Barat oleh tiga orang haji<sup>21</sup> sekitar tahun 1803<sup>22</sup>. Pengaruh itu mereka dapatkan ketika berintegrasi dengan gerakan itu di antara tahun 1799 sampai tahun 1803 di Mekah. Hasil pengetahuan dan pengamatan mereka selama empat tahun di Mekah mereka bawa ke Sumatera Barat<sup>23</sup>.

Abudin Nata mengatakan, apabila dilihat dari segi gerakannya, *Wahabi* dan *Kaum Padri* sama-sama memiliki ciri-ciri sebuah gerakan fundamentalisme Islam<sup>24</sup>, meskipun demikian tidak dapat dielakkan bahwa antara kedua gerakan ini memiliki perbedaan, dan perbedaan itu adalah sesuatu keniscayaan karena setiap gerakan yang tumbuh di suatu daerah atau negara akan dipengaruhi situasi dan kondisi dimana ia tumbuh.

Berdasarkan hal di atas dapat dikemukakan bahwa gerakan *Kaum Padri* dipengaruhi oleh gerakan *Wahabi*, meskipun yang dipengaruhi tidak sama betul dengan yang mempengaruhi, tetapi sekurang-kurangnya pada ciri-ciri luarnya dapat ditemukan kesamaan yang menunjukkan bahwa *Kaum Padri* mendapat pengaruh dari *Wahabi*.

Cara radikal *Kaum Padri* memberlakukan syari'at Islam, menerapkan sanksi hukum terhadap orang yang melanggar syariat dirasakan oleh sebahagian masyarakat dan pemuka adat terlalu berat dan keterlaluhan, sehingga timbul penentangan bahkan peperangan yang memakan korban jiwa<sup>25</sup>.

---

<sup>21</sup> Haji Miskin dari Pandai Sikat, Luhak Agam, Haji Moehammad Arif dari Sumanik-Luhak Tanah Datar dan Haji Abdur Rahman dari Piobang Luhak Limo Puluh Koto. Muhammad Radjab, *Op.Cit.*, h. 9; Steenbrink, Karel A., *Beberapa aspek tentang Islam di Nusantara abad ke-19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984, h. 32;

<sup>22</sup> Steenbrink, *op.cit.*, h. 32.

<sup>23</sup> Hamka, *Ayahku, riwayat hidup Dr.H.Abdul Karim Amrullah dan perjuangan kaum agama di Sumatera*, Selangor: Pustaka Dini, 2010, h. 34.

<sup>24</sup> Abuddin Nata, *op.cit.*, h. 17.

<sup>25</sup> Peristiwa yang paling tragis dari perang saudara itu adalah pembunuhan besar-besaran yang berlaku di Koto Tangah, Tanah Datar pada tahun 1809 M. Dalam peristiwa itu ramai golongan adat dan hampir

Kekalahan *Kaum Adat* bersama *Kerajaan Minangkabau* dari *Kaum Padri* mengakibatkan mereka bekerjasama dengan Belanda untuk memerangi *Kaum Padri*. Perang yang pada awalnya bertujuan memberlakukan syari'at Islam beralih menjadi perang melawan penjajahan. Perang yang dipimpin oleh ulama yang dipengaruhi oleh gerakan *Wahabi* ini terkenal dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan nama *Perang Padri* (1821-1837). Perang yang berlangsung selama kurang lebih enam belas tahun itu berakhir dengan kekalahan di pihak *Kaum Padri*<sup>26</sup>. Ulama-ulama *Kaum Padri* ramai yang syahid sedangkan yang hidup dibuang oleh Belanda dari Sumatera Barat<sup>27</sup>.

Kekalahan *Kaum Padri* memotivasi para pelajar dari Minangkabau pergi menuntut ilmu agama ke Mekah<sup>28</sup>, di antaranya yang paling terkemuka adalah Khatib<sup>29</sup>. Khatib cucu pemimpin *Padri* ini memainkan peranan dalam mewariskan semangat *Wahabi* (*islah*) dan semangat *Padri* (nasionalisme) kepada murid-muridnya<sup>30</sup>.

Kaum Muda (murid-murid Khatib) memang mendapat ejekan sebagai *Kaum Wahabi*<sup>31</sup> dari lawan-lawan mereka,

---

seluruh ahli keluarga raja di Pagaruyung, Batu Sangkar, punah/habis dibunuh oleh *Kaum Padri* yang dipimpin oleh Tuanku Lelo. Hanya Raja Arifin Muning Alam Syah dan seorang cucunya yang boleh melarikan diri dari kepungan dan pembunuhan *Kaum Padri*. Muhammad Radjab, *op.cit.*, h. 16-19.

<sup>26</sup> Selepas *Kaum Padri* mengalami kekalahan, masyarakat balik semula mengamalkan adat jahiliah. Edward, et al., pnys., *Riwayat Hidup dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat*, Padang: Islamic Centre Sumatera Barat, 1981, hlm, 126.

<sup>27</sup> Hamka 2010, *op.cit.*, h. 35, 37.

<sup>28</sup> Hamka, *Muhammadiyah di Minangkabau*, Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1974, h. 8.

<sup>29</sup> Hamka, 2010, *op.cit.*, h. 367-370.

<sup>30</sup> Azyumardi Azra, "Jaringan ulama Jawi: sejarah wacana religio-intelektual Islam Nusantara" dalam Farid Mat Zain & Izziah Suryani Mat Resad @ Arshad, *Prosiding Nadwah Ulama Nusantara II, Sumbangan Ulama dan Tokoh Agama Borneo*, Kuching, anjuran Kerajaan Negeri Sarawak & Fakulti Pengajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, Selangor, h. 110.

<sup>31</sup> Hamka 1961, *op.cit.*, h. 27.

meskipun tuduhan itu tidak mereka senangi tetapi dapat dipastikan bahwa kedua gerakan ini (*Wahabi* dan *Kaum Muda*) memiliki kesamaan faham dari segi pemurnian Islam (*purifikasi*). Apabila dari segi gerakannya *Kaum Padri* lebih dahulu mendapat pengaruh dari *Wahabi*, maka dari segi pemikirannya *Kaum Muda* pun mendapat pengaruh dari *Wahabi*, ini menunjukkan bahwa faham *Wahabi* menyebar ke Indonesia, khususnya Sumatera Barat.

## F. Studi Literatur

Banyak penelitian yang dapat dikaitkan dengan penelitian yang diajukan ini, satu diantaranya memiliki keterkaitan yang erat sekali, disamping objek penelitiannya sama (*Salafi*), lokasinya juga sama dan metodenya juga sama akan tetapi fokus, waktu, dan perspektif yang digunakan berbeda. Penelitian Sefriyono, dkk (2014) dengan judul *Menakar Salafi: Studi Atas Ideologi, Strategi, dan Pola Gerakan Salafi di Sumatera Barat* telah mengungkapkan bahwa kelompok salafi sangat kuat memegang ideologi mereka, kekuatan itu menjadi fondasi penting bagi mempertahankan identitas dan dalam menghadapi faham yang berbeda dengan mereka.

Dalam menyebarkan dakwahnya kelompok Salafi menggunakan berbagai pendekatan seperti pendekatan kultural, radikal dan ada kalanya juga menggunakan cara-cara yang moderat. Sedangkan media dakwah Salafi di Sumatera Barat dalam menyampaikan pesan-pesan atau pengaruh mereka kepada masyarakat adalah dengan memanfaatkan masjid, lembaga pendidikan, media massa.

Berdasarkan studi literatur ini dapat diketahui bahwa fokus penelitian yang telah dilakukan berbeda dengan fokus penelitian ini, kalau penelitian Sefriyono dkk, ini memfokuskan kepada ideologi dan bagaimana strategi dan media yang mereka gunakan dalam menyebarkannya kepada masyarakat maka penelitian ini menekankan kepada latar belakang munculnya gerakan Salafi di Sumatera Barat dan



dinamikanya serta apa dan bagaimana mereka menghadapi tantangan serta hambatan internal dan eksternal.

Dari sudut waktu, terdapat perbedaan yang tajam antara penelitian Sefriyono dkk dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mereka mengungkap Salafi yang ada pada saat ini sedangkan kami menggunakan perspektif sejarah untuk memahami bagaimana gerakan tersebut saat ini, dan penelitian ini juga berbeda dari sudut pandang keilmuan dimana Sefriyono dkk, menggunakan perspektif pemikiran dalam melakukan analisis terhadap ideologi Salafi sedangkan penelitian kami menggunakan sekurang-kurangnya dua perspektif utama, yaitu perspektif sejarah dan perspektif ilmu dakwah (*multi disipliner*). Bagaimanapun penelitian yang telah dilakukan oleh Sefriyono, dkk ini sangat berguna bagi kami dalam melakukan penelitian, karna ia telah memberikan gambaran tentang ideologi, kegiatan, sumber daya kelompok Salafi dan lain-lain .



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Gerakan Sosial

Salafi adalah gerakan keagamaan. Sebagai gerakan keagamaan ia merupakan bahagian yang tidak dapat dilepaskan dari gerakan sosial, oleh karena itu untuk memahami gerakan keagamaan haruslah terlebih dahulu dijelaskan pengertian gerakan sosial. Gerakan sosial sendiri memiliki pengertian yang luas, hal ini disebabkan karena beragamnya ruang lingkup yang dimilikinya.

Giddens umpamanya memberikan pengertian terhadap gerakan sosial sebagai suatu usaha kolektif untuk mengejar suatu kepentingan bersama, atau gerakan mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif (*collective action*) di luar lingkup lembaga-lembaga yang mapan<sup>32</sup>. Sejalan dengan ini, pengertian yang hampir sama diungkapkan oleh Cohen, mengatakan bahwa gerakan sosial terjadi apabila sekelompok individu terlibat dalam suatu usaha yang terorganisir baik

---

<sup>32</sup> Anthony Giddens, *Social Theory the Left and Right*, (USA: MIT, 1993), h. 32.

untuk merubah ataupun mempertahankan unsure tertentu dari masyarakat yang lebih luas.<sup>33</sup> Kedua pendapat ini sebenarnya saling melengkapi sehingga diperoleh pengertian bahwa gerakan sosial itu adalah suatu usaha yang dilakukan secara kolektif untuk tujuan merubah atau mempertahankan unsure tertentu dalam masyarakat.

Rhys H. Williams mendefinisikan gerakan sosial atau *social movements* sebagai “*socially shared activities and beliefs directed toward the demand for change in some aspect of the social order.*”<sup>34</sup>. Dalam pengertian ini ada kegiatan dan keyakinan yang “dikongsi” bersama yang ditujukan terhadap perubahan tertentu dalam beberapa aspek sosial.

Sri Roviana menyimpulkan bahwa gerakan sosial merupakan gerakan terorganisir yang memiliki cita-cita dan tujuan menerima ataupun menolak perubahan secara sadar, kontinyu, dan kolektif terhadap beberapa aspek tertentu dalam tatanan sosial yang ada.<sup>35</sup> Berdasarkan kepada pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat didudukkan bahwa salafi sebagai sebuah gerakan sosial atau gerakan sekelompok orang yang memiliki keinginan ataupun cita-cita yang sama untuk melakukan perubahan terhadap kondisi beragama masyarakat yang tidak sesuai dengan paham salafi.

Pengetian di atas dapat dihubungkan dengan pendapat Bruce J. Cohen yang menyebutkan salah satu jenis gerakan sosial adalah gerakan represif (reaksioner). Gerakan ini berusaha untuk mengembalikan keadaan kepada kedudukan sebelumnya.<sup>36</sup> Seperti juga Salafi yang berkeinginan melakukan perubahan kondisi beragama umat Islam saat ini

---

<sup>33</sup> Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Terj. Sahat Simamora, (Jakarta, Rineka Cipta, 1992), h. 432.

<sup>34</sup> Marty dan Appleby, *Social Movement: Critique Method and Issues*, (USA, 1994), h. 786.

<sup>35</sup> Sri Roviana, Gerakan Perempuan Nahdlatul Ulama dalam ransformasi Pendidikan Politik, *Jurnal Pendidikan Islam :: Volume III, Nomor 2, Desember 2014/1436*, h. 408

<sup>36</sup> Bruce J. Cohen, *Ibid*, h. 433.

karena telah mengalami perubahan dari masa lampau, dan gerakan Salafi berusaha untuk mengembalikan keadaan umat Islam kepada kedudukan sebelumnya. Bergesernya kedudukan umat Islam apabila dikaitkan dengan pendapat Soekanto adalah sesuatu yang tidak dapat dielakkan, karena manusia pasti mengalami perubahan<sup>37</sup>.

Salah satu cara untuk mengetahui terjadinya perubahan pada masyarakat menurut Soekanto, adalah dengan melakukan perbandingan antara kondisi masa lampau dengan kondisi saat ini.<sup>38</sup> Apabila kondisi masyarakat tidak seperti masa lalu berarti sudah terjadi perubahan. Apabila hal ini dikaitkan dengan pemahaan gerakan Salafi, maka hal inilah yang menjadi perhatian mereka, karna mereka berpendapat bahwa keadaan umat Islam saat ini tidak lagi sama dengan kondisi masa lalu umat Islam dan gerakan salafi ini ingin mengembalikan keadaan umat Islam saat ini kepada zaman lampau yaitu zamannya sahabat, zaman tabi'in dan zaman tabi'tabiin. Mengapa gerakan salafi ini ingin mengembalikan kepada zaman lampau, karena zaman itulah menurut mereka sebaik-baik zaman dari zaman yang telah dan akan ada baik dalam berbagai urusan, terutama urusan agama.

Kelompok-kelompok sosial itu memiliki beberapa tipe, dalam beberapa tipe yang disebutkan oleh Soekanto maka tipe informal group adalah tipe yang cocok untuk memahami penelitian ini, karena tipe kelompok atau jamaah ini tidak mempunyai stuktur dan organisasi tertentu atau pasti. Biasanya kelompok ini kata Soekanto terbentuk karena pertemuan-pertemuan yang berulang kali dan itu menjadi dasar bagi bertemunya kepentingan-kepentingan dan pengalaman yang sama.<sup>39</sup> Bertemunya kelompok-kelompok masyarakat ditentukan oleh identitas masing-masing, apabila yang bertemu tersebut adalah kelompok yang meniru nabi Muhammad maka pertemuan itu dilakukan di masjid atau

---

<sup>37</sup> Soejono Soekanto, *Op.Cit.*, h.301

<sup>38</sup> Soejono Soekanto, *Ibid*

<sup>39</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2002), h. 139.

rumah ibadah, dan inilah yang dilakukan oleh kelompok salafi secara rutin.

Ciri-ciri umum gerakan sosial yang disebut oleh Bruce J. Cohen yaitu meliputi pengenalan sasaran, rencana-rencana untuk mencapai sasaran-sasaran itu dan sebuah ideology,<sup>40</sup> maka ada tiga karakter pada sebuah gerakan sosial yaitu memiliki tujuan, mempunyai strategi dan berpegang pada ideology tertentu. Tujuannya memperbaiki kondisi tertentu, strateginya bervariasi dan ideologinya sesuatu yang dapat mempersatukan para anggotanya.

Sebuah gerakan sosial kata Bruce J. Cohen baru berhasil mencapai tujuannya apabila mendapat dukungan dan loyalitas dari anggotanya. Dukungan ini dihimpun dan dipertahankan kebanyakan melalui propaganda, pidato-pidato, slogan, rencana-rencana dan ideology.<sup>41</sup>

Bruce J. Cohen mengatakan tidak ada gerakan sosial yang berhasil tanpa dukungan pemimpin yang efektif, pemimpin yang efektif ini digambarnya sebagai pemimpin yang dapat menggugah hati anggotanya untuk memberikan dukungan baik secara moril maupun materil dan ia juga dapat mempertahankan rasa persatuan dalam gerakan tersebut, dan menyadarkan para anggota akan nilai-nilai dan tujuan bersama mereka<sup>42</sup>.

Gerakan-gerakan sosial cenderung lebih berhasil apabila didukung oleh kondisi-kondisi tertentu yang terjadi dalam masyarakat.<sup>43</sup> Artinya keberhasilan mereka bukan sesuatu yang ditentukan oleh diri mereka saja tetapi juga oleh kondisi yang terjadi di dalam masyarakat seperti ketidakpuasan, frustrasi, disorganisasi sosial, ketidakstabilan nomies dan keterasingan. Semuanya bisa mendorong orang-orang untuk mencari kehidupan beragama yang lebih baik.<sup>44</sup>

---

<sup>40</sup> Bruce J. Cohen, *Op.cit.*, h. 433.

<sup>41</sup> Bruce J. Cohen, *Ibid*, h. 436.

<sup>42</sup> Bruce J. Cohen, *Ibid*, h. 437.

<sup>43</sup> Bruce J. Cohen, *Ibid*, h. 437.

<sup>44</sup> Bruce J. Cohen, *Ibid*, h. 439.

Islam adalah yang berarti selamat, adalah agama yang membawa keselamatan bagi pemeluknya baik di dunia maupun di akhirat, hal ini sesuai dengan pendapat Dadang Kahmadi yang mengatakan bahwa agama apapun, membawa misi sebagai pembawa kedamaian dan keselarasan hidup, namun dalam tatanan historisnya, misi agama tidak selalu artikulatif, selain menjadi alat pemersatu sosial, agamapun menjadi unsur konflik.<sup>45</sup>

Kalau Dadang Kahmadi menilai salah satu problem paling besar dalam kehidupan beragama dewasa ini adalah bagaimana keyakinan suatu agama mendefinisikan diri di tengah-tengah agama lain, *who should one thing about religious other than one's own ?*.<sup>46</sup> maka sebenarnya ini juga terjadi dalam internal agama Islam bagaimana ia mendefinisikan dirinya di antara pemahaman-pemahaman yang berbeda dalam agama Islam sebagai suatu kenyataan yang ditakdirkan Tuhan, nampaknya Dadang Kahmadi melihat bahwa aspek subjektifitas keberan yang diyakininya seringkali menafikan kebenaran yang diyakini pihak lain.<sup>47</sup>

Setiap agama memiliki kebenaran. Dan ia diyakini bersumber dari satu-satunya sumber kebenaran, yaitu Tuhan. Dalam tatanan sosiologis, klaim kebenaran berubah menjadi simbol agama yang dipahami secara subjektif, personal, oleh setiap pemeluk agama, ia tidak lagi utuh dan absolut. Pluralisme manusia menyebabkan wajah kebenaran itu tampil beda ketika akan dimaknakan dan dibahasakan. Sebab, perbedaan ini tidak dapat dilepaskan begitu saja dari berbagai referensi dan laar belakang yang diambil orang yang menyakininya. Ini yang biasanya digugat oleh berbagai gerakan keagamaan pada umumnya, mereka mengklaim telah memahami, memiliki, bahkan menjalankan secara murni dan konsekuen nilai-nilai suci itu.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2002) h. 169

<sup>46</sup> Dadang Kahmad, *Ibid*

<sup>47</sup> Dadang Kahmad, *Ibid*

<sup>48</sup> Dadang Kahmad, *Ibid*, h. 170

Keyakinan tersebut menjadi legitimasi dari semua perilaku pemaksaan konsep-konsep gerakannya kepada manusia lain yang berbeda keyakinan dan pemahaman dengan mereka.<sup>49</sup>

Armahendi Mahzar seperti dikutip oleh Dadang Kahmad menilai bahwa absolutism, eksklusivisme, fanatisme, ekstimisme, dan agresivisme adalah “penyakit” yang biasanya menghinggap aktivis gerakan kegamaan.<sup>50</sup>

Absolutisme adalah kesombongan intelektual, eksklusivisme adalah kesombongan sosial, fanatisme adalah kesombongan emosional, ekstimisme adalah berlebih-lebihan dalam bersikap, dan agresivisme adalah berlebih-lebihan dalam melakukan tindakan fisik.<sup>51</sup>

Memang sulit melepaskan diri dari subjektifitas beragama ketika keyakinan pribadi berhadapan dengan keyakinan lain yang berbeda, meskipun ada yang berpendapat kerangka subjektif adalah cermin eksistensi yang alamiah. Lagi pula, setiap manusia mustahil menempatkan dua hal yang saling berkontradiksi satu sama lain dalam hatinya. Dengan begitu kita tidak harus memaksakan inklusivisme „gaya kita“ pada orang lain, yang menurut kita eksklusif, sebab bila hal ini terjadi, pemahaman kitapun sebenarnya masih terkungkung pada jerat-jerat eksklusivisme, teetapi dengan menggunakan nama iklusivisme<sup>52</sup>

## B. GERAKAN SALAFI

Gerakan salafi salah satu bentuk dari gerakan sosial, hal ini dapat diketahui dari penjelasan yang dikemukakan di atas bahwa ia adalah sebuah gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki aktivitas yang dikelola secara baik untuk melakukan perubahan terhadap pemahaman dan pengamalan agama yang tidak sesuai dengan pemahaman mereka.

---

<sup>49</sup> Dadang Kahmad, *Ibid.*

<sup>50</sup> Dadang Kahmad, *Ibid.*

<sup>51</sup> Dadang Kahmad, *Ibid.*, h. 170-171

<sup>52</sup> Dadang Kahmad, *Ibid.*, h. 171



Shahin mengatakan bahwa gerakan Salafi lahir dalam bentuk yang berbeda-beda, namun pada dasarnya esensi dari gerakannya sama yaitu reformasi dan pembaharuan<sup>53</sup>. Quintan Wiktorowicz pula mengkategorikan semua gerakan salafi dalam berbagai bentuknya yang berbeda ke dalam satu pendekatan yang sama yaitu puritanisme.<sup>54</sup> Menurut Oliver Roy seperti dikutip oleh Aden Rasyadi, gerakan salafi yang lahir pada abad ke-19 atau masa modern sebagai gerakan transisi antara fundamentalisme dan islamisme. Fundamentalisme pula dibagi kepada dua, *Pertama* fundamentalisme-tradisionalis yang memiliki prinsip dasarnya adalah *taqlid* kepada salah satu mazhab (Maliki, Hanafi, Syafi'i, dan Hanbali), dan memiliki pandangan tentang *shariah* bersifat legalistic, dan *Kedua*. fundamentalisme-reformis yang memiliki pandangan kritis terhadap tradisi, tafsir, praktik keagamaan rakyat yang mengandung khuharat, dan takhayul. Salah seorang tokoh yang menjadi motor penggerak aliran ini adalah Muhammad bin 'Abd al-Wahab (w. 1792)<sup>55</sup>

Gerakan salafi memiliki berbagai fiksi-fiksi, seperti hasil analisa Quintan Wiktorowicz yang mengatakan terdapat tiga faksi utama Salafi, yaitu orang-orang puritan, politisi, dan jihadis sebagai hasil perbedaan atas interpretasi kontekstual<sup>56</sup>.

Memahami Salafi mesti memahami beberapa konsep mereka yang khas, seperti diungkapkan oleh Quintan Wiktorowicz bahwa Salafi memiliki konsep tauhid yang merupakan inti dari keyakinan Salafi, konsep ini mencakup tiga komponen, *Pertama*, Allah adalah satu-satunya Tuhan pencipta dan penguasa alam semesta. *Kedua*, Tuhan adalah yang tertinggi dan sepenuhnya unik, tidak mempunyai persamaan dengan makhluk ciptaan-Nya. Dia juga tidak

---

<sup>53</sup> Shahin, Emad Eldin. (1995). Salafiyah. Dalam John L. Esposito (ed.). *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*. Vol. 5, Oxford: Oxford University Press, h. 110

<sup>54</sup> Quintan Wiktorowicz, Anatomy of the Salafi Movement, *Jurnal Studies in Conflict & Terrorism*, 2006. h. 207

<sup>55</sup> Aden Rosadi, *Op.Cit.*, h. 198.

<sup>56</sup> Quintan Wiktorowicz, *Op.Cit.*, h. 207

berbagi kekuatan dengan manusia atau ciptaan-Nya yang lain. *Ketiga*, hanya Tuhan yang berhak disembah. Pada tingkat yang paling jelas, ini berarti umat Islam tidak dapat mengasosiasikan orang lain dalam menyembah Tuhan (syirik). Sebagai contoh, Salafi melarang praktik berdoa melalui perantara manusia karena dipandang sebagai menyembah sesuatu selain Tuhan.<sup>57</sup>

Seperti kata Aden Rosadi bahwa gerakan pemurnian Islam dapat ditandai melalui tema-tema yang menjadi perhatian gerakan ini, diantaranya: *pertama*, *bid'ah* telah melanda umat sehingga agama yang mereka anut tidak lagi Islam yang benar dan murni; *kedua*, Islam harus dibersihkan dari semua *bid'ah* dengan jalan “kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah”; *keempat*, tipe ideal yang dijadikan sebagai rujukan beragama secara murni ialah generasi *salaf*<sup>58</sup>.

Dalam konteks “jargon kembali kepada al-Qur'an dan Hadis” memiliki empat pemahaman yang berbeda di kalangan umat Islam. *Pertama*, kalangan Salafiyah-Wahabiyah (Ahmad bin Hanbal dan Ibn Taimiyah) yang mengikuti al-Qur'an dan Hadis secara harfiyah tanpa *ta'wil*, tafsir dan uraian. *Kedua*, kalangan mazhab yang berpandangan melalui kehidupan bermazhab itulah umat Islam bisa mengikuti pesan al-Qur'an dan Hadis. *Ketiga*, Kalangan Pembaharu, bahwa umat Islam harus membebaskan diri dari belenggu kelompok dan mazhab, dan berani membaca dan memahami sendiri al-Qur'an dan Hadis tanpa harus terikat oleh aturan dan tata aturan mazhab tertentu, serta berani berijtihad untuk menyelesaikan masalah di zamannya. *Keempat*, pembacaan kontemporer yang lebih melihat al-Qur'an dan Hadis secara “struktural-fungsional”, artinya meletakkan al-Qur'an dan Hadis dalam struktur budaya yang melingkupinya dan sekaligus *concern* terhadap peran yang dimainkan al-Qur'an dalam budaya yang dimaksud.<sup>59</sup>

Ideologi Salafi ditandai dengan konsep tawhid

---

<sup>57</sup> Quintan Wiktorowicz, Op.cit., h. 209-210.

<sup>58</sup> Aden Rosadi, Gerakan Salaf, *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama*, Vol.7, No. 2 Juli-Desember 2015, h.

<sup>59</sup> Faiz, Fahrudin, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-tema Kontr oversial*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), h. 47-67.

(keesaan Tuhan) yang kuat, dan penolakan terhadap peran akal manusia, logika, dan keinginan dalam memahami nash. Salafis percaya bahwa dengan mengikuti secara ketat peraturan dan tuntunan di dalam Alquran dan Sunnah (jalan atau contoh Nabi Muhammad) mereka menghilangkan bias subjektivitas manusia dan kepentingan diri sendiri, sehingga memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kebenaran tunggal tentang kehendak Tuhan. Dari perspektif ini, hanya ada satu interpretasi religius yang sah, dan tidak menerima pluralisme Islam<sup>60</sup>.

Noorhaidi Hasan seperti dikutip oleh Aden Rosadi mengatakan bahwa Dakwah Salafi dibangun berlandaskan prinsip-prinsip: (a) menegakkan keutamaan Sunnah Nabi; (b) memberi contoh langsung kepada masyarakat; (c) mendorong pemurnian tauhid.<sup>61</sup> Sedangkan tujuan dakwahnya ada empat *pertama*, mengajarkan pemahaman agama yang benar kepada kaum Muslim dengan menunjukkan pemahaman yang lengkap untuk menjawab permasalahan kehidupan. *Kedua*, meluruskan penyimpangan-penyimpangan pemahaman di kalangan kaum Muslim dari bid'ah dan kufur. *Ketiga*, menghidupkan, memasyarakatkan, dan mengokohkan amalan-amalan yang pernah diajarkan dan dilakukan Rasulullah. *Keempat*, menumbuhkan persaudaraan dan kesatuan umat Islam atas dasar loyalitas dan kecintaan kepada Sunnah Rasulullah (*al-wala'*) dan kebencian kepada bid'ah dan kufur (*al-bara'*).<sup>62</sup>

Salafi membenci bid'ah tergambar juga dari pendapat Quintan Wiktorowicz, yang mengatakan bahwa Salafi menjauhkan diri dari inovasi agama dengan secara ketat dan sebaliknya mengikuti sunnah Nabi Muhammad. Salafi berpendapat bahwa setiap keyakinan atau tindakan yang tidak

---

<sup>60</sup> Quintan Wiktorowicz, Op.cit., h. 207

<sup>61</sup> Noorhaidi Hasan, Faith and Politics: The Rise of the Laskar Jihad in the Era of Transition in Indonesia Laskar Jihad, *Indonesia*, No. 73, 154. thn 2002.

<sup>62</sup> Noorhaidi Hasan, Ibid, h. 188-189

diperintahkan oleh Al-Qur'an atau Nabi adalah sebuah inovasi (bid'ah) yang mengancam tauhid.<sup>63</sup>

### C. STRATEGI GERAKAN SALAFI

Di era reformasi sekarang ini, gerakan dakwah Salafi mengalami kemajuan yang pesat. Mereka bergerak lebih leluasa dengan mendirikan yayasan-yayasan yang bermanhaj Salafi, mengorganisir kelompok-kelompok kajian Islam, dan lain-lain sebagainya.<sup>64</sup>

Sebuah lembaga yang tidak dapat disepelekan dalam perkembangan Salafi di Indonesia saat ini adalah Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab (LIPIA). Melalui dukungan dari Negara Arab Saudi, LIPIA berhasil menyebarkan paham Salafinya di Indonesia. LIPIA telah melahirkan generasi baru Salafi yang menyebar di berbagai daerah. Di antara kader-kader tersebut ada yang melanjutkan studinya ke Arab Saudi dan negara-negara lain di Timur Tengah, dan setelah kembali mendirikan yayasan, dan lembaga pendidikan dan sosial.<sup>65</sup> Sekurang-kurangnya ia akan bergabung untuk memperkuat lembaga agama yang sudah ada.

Adapun proses yang dilakukan kalangan Salafi dalam menyebarkan ideologinya adalah dengan:

#### 1. Daurah dan Halaqah

Di kalangan Salafi tidak mengenal bahkan tidak diperbolehkan mendirikan sebuah organisasi, apalagi partai politik. Jadi tidak akan ditemukan sebuah organisasi salafi melainkan yang ada hanya jamaah salafi. Dalam menyebarkan ajaran-ajarannya, mereka menggunakan metode dakwah yang dikenal dengan *daurah* dan *halaqah*<sup>66</sup>.

---

<sup>63</sup> Quintan Wiktorowicz, Op.cit., h. 207, 212.

<sup>64</sup> Muhammad Hisyam, "Anatomi Konflik Dakwah...", h. 27.

<sup>65</sup> Noorhaidi Hasan, Laskar Jihad, h. 58-76. As'ad Said Ali, Ideologi Gerakan Pasca-Reformasi, h. 119-121.

<sup>66</sup> Noorhaidi Hasan, Op.Cit, h. 71.

*Daurah* adalah sejenis kegiatan pelatihan atau pengajian yang dilaksanakan pada waktu dan tempat tertentu yang telah disepakati, pada waktu dan tempat tertentu itulah peserta berkumpul untuk mengikuti kegiatan yang telah direncanakan.<sup>67</sup>

*Halaqah* adalah forum untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman, dimana seorang da'i memberikan pelajaran-pelajaran berdasarkan buku-buku tertentu dan para peserta atau murid-muridnya duduk melingkar untuk mendengarkan dan menyimak materinya.

Tempat yang biasa dipakai untuk kegiatan *daurah* dan *halaqah* biasanya masjid, ruang pertemuan, dan rumah sang ustaz<sup>68</sup>

## 2. Mendirikan Yayasan

Keberhasilan Salafi melakukan berbagai kegiatan keagamaan, seperti *daurah* maupun *halaqah* diikuti dengan pendirian beberapa yayasan. Yayasan mereka dirikan untuk menaungi beberapa kegiatan salafi terutama lembaga pendidikan, lembaga kursus bahasa Arab dan lain-lain.

Pendirian yayasan ini mempermudah untuk memperoleh bantuan dari Timur Tengah,<sup>69</sup> baik bantuan itu

---

67 Ibid.

68 Ibid

69 Ada tiga lembaga yang membiayai keberlangsungan yayasan-yayasan tersebut, yaitu: (a) *Jam'iyat Ihya al-Turats al-Islami* atau dikenal *Ihya Turats* berpusat di Kuwait. Lembaga ini diawasi oleh pemerintah Kuwait dan otoritas keagamaan Arab Saudi. (b) *Mu'assasat al-Haramain* adalah lembaga yang bekerja sama dengan Kementerian masalah-masalah Islam, sumbangan, dakwah, dan bimbingan. Lembaga yang berdiri tahun 1980 ini bertujuan menerapkan ajaran Islam yang benar dan mendidik para generasi. Lembaga ini juga memberikan bantuan dana untuk pendirian masjid dan kegiatan dakwah lainnya. (c) Organisasi Amal Islam Internasional yang berkedudukan di Dammam, Arab Saudi. Lembaga ini fokus dalam memberikan dana sosial dan keagamaan. Noorhaidi Hasan, Laskar Jihad, hal. 70-71, M. Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 130

diberikan oleh orang perseorangan maupun oleh lembaga-lembaga tertentu, karena bantuan dari Timur Tengah tidak akan mudah diperoleh begitu saja karena mereka juga tidak ingin bantuan mereka sia-sia dan menjadi bantuan gratis tanpa ada keinginan atau harapan yang menyertainya.

### 3. Mendirikan dan Mengembangkan Media Siaran

Dalam teori komunikasi diketahui bahwa media adalah alat yang menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, oleh karena itu media memiliki peranan yang sangat penting karena kalau media itu tidak ada maka pesan tidak akan pernah sampai kepada sasarannya. Hal ini disadari oleh kaum Salafi sehingga meskipun dalam satu hal mereka berorientasi kepada masa lalu zamannya sahabat, tabi'in dan tabi'tabiin namun dalam menggunakan media komunikasi kelompok Salafi dalam penggunaan media sebagai alat berorientasi kepada masa depan, bahkan terkesan bahwa kelompok ini lebih maju dibandingkan dengan lembaga-lembaga dakwah yang sudah lama ada.

Dalam menyebarkan paham maupun ideology salafi ke tengah-tengah masyarakat, kelompok ini menggunakan berbagai media komunikasi, seperti: stasiun televisi dan radio, website, dan penerbit. Di bawah ini, media komunikasi yang didirikan oleh kalangan Salafi:

#### a. Stasiun Televisi.<sup>70</sup>

Di Indonesia, kelompok salafi telah memiliki beberapa nama televise yang siarannya dipenuhi oleh pengajian-pengajian agama Islam, seperti: (a) Dakwah TV; (b) Insan TV; (c) Ahsan TV; (d) Rodja TV; (e) Dewan Dakwah TV dan lain-lain.

Televisi-televisi yang dimiliki oleh kelompok Salafi ini adalah televise dakwah, oleh karena itu acaranya tidak bervariasi seperti televise-televisi komersial atau televise berbayar lainnya, ia hanya berisi ceramah-ceramah agama

---

70 Diambil dari link Radio Rodja 756 am, <http://radiorodja.com>

dan pengajian al-Qur'an oleh karena itu maka televise ini terbatas dari segi jumlah dan dari segi ekonomi ia sangat tergantung kepada pasokan dana, artinya ia tidak akan dapat menghidupi dirinya sendiri karena tidak didukung oleh iklan-iklan sebagai penghasil utama bagi siaran televise komersial.

b. Stasiun Radio<sup>71</sup>.

Radio-radio yang senantiasa menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang beraliran salafi adalah: (a) Radio Rodja 756 am di Bogor; (b) Radio Rodja 1476 am di Bandung; (c) Radio Kita 105,2 fm di Madiun; (d) Radio Bass 93,2 fm di Salatiga; (e) Radio As Sunnah 92,3 fm di Cirebon; (f) Radio Hang 106 fm di Batam; (g) Radio Idzaatul Khoir 92,6 fm di Ponorogo; (h) Radio Muslim 107,8 fm di Yogyakarta; (i) Radio Kajian Online di Medan; (j) Radio Suara Qur'an 94,4 fm di Solo; (k) Radio Nurussunnah 107,7 fm di Semarang; (l) Radio Al Iman 77 am di Surabaya; (m) Radio Annajiyah di Bandung; (n) Radio Suara Qur'an 106,7 fm di Lombok; (o) Radio Al Hikmah 107 fm di Banyuwangi; (p) Radio Hidayah 104,4 fm di Pekanbaru; (q) Radio Kajian Barando di Medan; (r) Radio Annash di Jakarta; dan (s) Radio Mu'adz 94,3 fm di Kendari.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dilihat bahwa kelompok salafi telah menyebar secara luas terutama di Pulau Jawa dan Sumatera. Dua pulau yang mayoritas penganutnya adalah umat Islam, sehingga dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sasaran dari media dakwah ini adalah umat Islam bukan penganut agama lain, karena apabila kelompok salafi ini ingin di dakwahkan atau disiarkan kepada pemeluk agama lain maka daerah-daerah yang dipilihnya adalah daerah-daerah yang penganut agamanya banyak non-Islam. Hal ini juga menunjukkan bahwa Salafi adalah sebuah gerakan perbaikan terhadap umat Islam sendiri dalam memahami

---

71 Diambil dari link Radio Rodja 756 am, <http://radiatorodja.com>

dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan faham salafi yang bermanhaj *ahlussunnah wal jamaah*.

### c. Internet<sup>72</sup>

Kalangan Salafi termasuk kelompok dakwah yang cepat beradaptasi dengan kemajuan teknologi dalam pengembangan dakwahnya. sehingga mereka membuat website, situs, dan blog pribadi bahkan ada yang menggunakan jejaring sosial, seperti: face-book, twitter, dan mailing list (milis), untuk menyebarkan dakwah-nya, sehingga dengan begitu pesan dakwah sudah bisa dinikmati oleh banyak orang yang tidak dapat mengikuti *daurah*, *halaqah* maupun pengajian hanya dengan melihat alamat-alamat dalam situs internet tersebut.

Sedangkan website digunakan untuk menerjemahkan dan menyebarkan karya-karya ulama salafi dan pengunjung bebas untuk meng-*upload*-nya dalam internet, antara lain: Maktabah Abu Salma al-Atstari (<http://dear.to/abusalma>), Kampung Sunnah (<http://kampungsunnah.wordpress.com>), dan Maktabah Raud hah al Muhibbin (<http://www.raudhatulmuhibbin.org>). Di samping itu, adapula website yang dijadikan sumber rujukan dalam memahami a k i d a h d a n m a n h a j S a l a f i , m i s a l n y a : [www.almanhaj.or.id](http://www.almanhaj.or.id); [www.kajian.net](http://www.kajian.net); [www.muslim.or.id](http://www.muslim.or.id); dan [www.salafy.or.id](http://www.salafy.or.id).

### d. Penerbitan<sup>73</sup>

Dalam usaha memperluas dan menyebarkan ajaran Salafi, kelompok ini mendirikan beberapa penerbitan. Buku-buku yang diterbitkan oleh penerbit merupakan

---

72 Diambil dari link Radio Rodja 756 am, <http://radiorodja.com>

73 Untuk mengetahui nama-nama penerbitnya buka, <http://solobook.wordpress.com/> International Crisis Group, “Indonesia: Industri Penerbitan Jemaah Islamiyah”, Asia Report No. 142, 24 Pebruari 2008, hal. 4.



buku-buku yang beraliran salafi, baik itu yang dikarang oleh pengarang dari dalam negeri maupun menerbitkan buku-buku dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Penerbit-penerbit Salafi sedikit yang menjadi anggota IKAPI, namun hampir seluruhnya menjadi anggota Serikat Penerbit Islam (SPI). Salah satu ciri-ciri penerbit yang bermanhaj Salafi yaitu menerjemahkan karya-karya ulama Salafi dan menerbitkan tulisan dan pemikiran tokoh-tokoh Salafi Indonesia, misalnya: Pustaka Sahifa, Media Hidayah, Pustaka as-Sunnah, Griya Ilmu, Pustaka Azzam, Maktabah Salafy Press, Pustaka al-Kautsar, Pustaka Salafiyah, dan Pustaka al-Qawam.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Alasan Pemilihan Metode Penelitian**

Alasan Tim penulis memilih metode penelitian Kualitatif karena masalah penelitian yang menghendaki ia menggunakan metode penelitian Kualitatif. Sebagaimana telah dijelaskan pada BAB I bahwa untuk menjawab masalah penelitian bagaimana gerakan dakwah Salafi di Sumatera Barat memerlukan kajian yang mendalam dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, pelacakan dokumen-dokumen yang berserakan dan observasi terhadap berbagai kegiatan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian tentang gerakan dakwah Salafi di Sumatera Barat ini adalah penelitian lapangan (*field research*), adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah tempat-tempat kelompok Salafi melakukan aktivitas seperti rumah ibadah, lembaga pendidikan, lembaga penyiaran, dan toko-toko Salafi yang ada di Kota Padang, Padang Panjang, Agam, Bukit Tinggi, Payakumbuh, dan Pasaman Barat.

### C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh informasi bagaimana gerakan dakwah Salafi di Sumatera Barat akan digali dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah informan yang berasal dari orang-orang salafi baik sebagai ketua, da'I maupun anggota sedangkan sumber sekunder berasal dari luar kelompok salafi yang berintegrasi dengan kaum Salafi atau memiliki pengetahuan tentang kelompok ini.

Dalam menentukan sumber informasi, tim peneliti akan menggunakan dua teknik yaitu *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* ditujukan kepada informan yang telah diketahui identitasnya dan dipandang dapat mewakili kelompoknya dalam memberikan data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

Teknik kedua yang digunakan adalah teknik *Snowball Sampling*, teknik ini digunakan untuk informan yang memiliki informasi tentang gerakan salafi ini tetapi tidak diketahui identitasnya sebelum seorang informan memberitahu kepada Tim. Ada juga informan yang bersifat insidental, mereka tidak dipersiapkan untuk diwawancarai tetapi ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian dan mereka dapat memberikan informasi penting dalam penelitian ini.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan kaedah metode penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan menggunakan metode triangulasi data, yaitu triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber data, dan triangulasi data.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan mewawancarai, mengobservasi dan mendokumentasikan informasi dari sumber yang berbeda-beda, baik ia sumber primer maupun sumber sekunder. Sedangkan triangulasi pengumpul data dilakukan oleh anggota tim yang berbeda-beda terhadap objek yang sama sedangkan triangulasi teknik

pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data penting dalam penelitian ini, teknik ini telah digunakan dalam mengumpulkan data-data lapangan dalam bentuk aktivitas ataupun kegiatan dakwah Salafi di Sumatera Barat.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi pasif dan aktif. Observasi pasif digunakan ketika kegiatan khotbah dan tabligh berlangsung, tim peneliti hanya menjadi pendengar khotbah dan pendengar tabligh. Akan tetapi teknik observasi aktif digunakan ketika melakukan pengamatan di toko herbal, dimana tim peneliti bertanya dan melakukan transaksi dengan pelayan toko, begitu juga dengan pelaksanaan bekam, tim peneliti tidak hanya melakukan pengamatan saja tetapi juga menjadi pasien tukang bekam sehingga dapat dirasakan langsung akibat atau manfaat dari bekam itu.

Dalam melakukan penelitian, tim menjaga penampilan tidak terlalu formal dan juga tidak terlalu bebas supaya komunikasi dengan kelompok salafi berjalan dengan lancar dan tidak mendapat hambatan.

Setiap hasil pengamatan ada yang dicatat langsung ketika melakukan pengamatan dan ada juga yang akan dicatat setelah melakukan pengamatan, hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan, kalau setting alamiah tidak terganggu dengan mencatat maka tim melakukan pencatatan tetapi kalau terganggu maka proses mencatat dilakukan setelah kembali dari lapangan.

Pengamatan akan dilakukan terhadap gerakan dakwah kelompok Salafi di Sumatera Barat dipersiapkan terlebih dahulu, baik dari segi kesiapan peneliti, waktu pengamatan, dan alat yang akan membantu dalam melakukan pengamatan di lapangan. Meskipun sebahagian besar data akan dikumpulkan melalui

observasi yang telah direncanakan akan tetapi tim juga menggunakan teknik observasi insidental (tidak direncanakan) terhadap objek yang relevan dengan penelitian.

Pengamatan dilakukan di tempat-tempat atau lokasi-lokasi kegiatan gerakan salafi seperti di masjid al-Hakim Padang, masjid Jembatan Besi Padang Panjang, Surau As-Syari'ah Bukit Tinggi, Masjid Umar Bin Khattab dan Masjid Jihad Pasaman Barat tempat utama kegiatan ibadah dan dakwah kelompok salafi, dan juga tempat mereka berkumpul maupun diskusi, kompleks Pendidikan Dar el-Iman, tempat kaum salafi menggerakkan siswa, siswi, guru, pimpinan dan karyawan dalam bidang pendidikan.

Pengamatan di Surau TV dilakukan untuk memperoleh data tentang orang-orang yang terlibat dalam mengoperasikan media, membuat program dan yang mengisi program serta yang menjadi audienc di lokasi.

#### b. Wawancara

Teknik kedua yang digunakan dalam mengumpulkan data tentang gerakan dakwah Salafi ini adalah dengan wawancara informal dan wawancara mendalam. Wawancara ini digunakan dengan melakukan personal approach, santai dan tidak kaku serta tidak mencatat di depan kelompok Salafi tetapi dengan cara mengingat dan dicatat setelah pulang.

Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan membuat daftar wawancara yang bersifat umum dan disusun dalam bentuk instrument penelitian, sedangkan pendalaman pertanyaan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan .

Wawancara akan dilakukan oleh tim peneliti secara langsung (*face to fase*) dengan informan penelitian. Informan penelitian yang akan diwawancarai dibagi kepada dua criteria pertama informan utama

yang berasal dari Kelompok Salafi sendiri yaitu pimpinan kelompok kelompok Salafi, muballigh, dan jamaahnya, sedangkan criteria kedua adalah informen pendukung yaitu kelompok non-Salafi.

Wawancara terhadap informan penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang tidak dapat dilihat oleh mata dan juga tidak dapat di dengar oleh telinga, seperti data tentang masa lalu, data yang berkaitan dengan pemikiran, ataupun perasaan informen.

c. Studi Dokumentasi

Teknik ketiga yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah studi dokumentasi. Pengumpulan data yang bersifat tertulis atau audio visual ini dibagi kepada dua, pertama dokumen primer yaitu dokumen yang berasal dari kelompok Salafi baik dalam bentuk cetak seperti buku, bulletin Jum'at, serta dokumen dalam bentuk soft copy yang diperoleh dari website: <http://dareliman.or.id>, FB: [fb.com/dareliman](https://www.facebook.com/dareliman), [www.radiorayfm.com](http://www.radiorayfm.com), dan [www.surautv.com](http://www.surautv.com). Kedua, dokumen sekunder yaitu dokumen yang sifatnya perbandingan atau menjelaskan dokumen primer, dokumen ini berupa hasil karya yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata, bukan angka.<sup>74</sup> Teknik analisis data tersebut sebagai berikut:

a. Mereduksi (seleksi) dan mengklasifikasi data

---

<sup>74</sup> W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia, 2001), h. 20

Reduksi dan klasifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan data untuk melihat data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak relevan dengan masalah penelitian, kemudian mengklasifikasikannya sesuai rumusan dan batasan masalah penelitian yang terfokus pada gerakan dakwah Salafi di Sumatera Barat Pasca.

b. Penyajian data

Setelah data diseleksi dan diklasifikasikan, kemudian dilakukan penyajian data dengan cara melihat validitas (kecocokan) dan kredibilitas (keterpercayaan) suatu data dengan data yang lainnya. Jika datanya sudah valid dan bisa dipercaya maka data tersebut disimpan.

c. Menarik kesimpulan data

Penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan batasan masalah penelitian yang telah penulis tetapkan sebelumnya, kemudian dibuat dalam bentuk laporan hasil penelitian tentang gerakan dakwah Salafi di Sumatera Barat.

d. Membuat laporan hasil penelitian

Setelah proses penelitian selesai dilakukan, barulah dibuat laporan hasil penelitian yang dideskripsikan ke dalam bentuk karya ilmiah dengan focus gerakan dakwah Salafi di Sumatera Barat.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Ideologi Salafi**

Salafi bukanlah organisasi, karena itu salafi tidak memiliki struktur organisasi<sup>75</sup> tidak memiliki visi dan misi tertulis, tidak punya AD/ART, tidak memiliki kantor, tidak ada surat resmi yang mengundang jamaah datang ataupun tidak ada mengorganisir kedatangan mereka, mereka datang dari berbagai tempat<sup>76</sup> bila ada kegiatan, mereka bergerak dan disatukan oleh ideology atau pemahaman, paham ataupun ideology tersebut akan dijelaskan seperti di bawah ini.

#### *1. Ahlus Sunnah*

Salafi adalah kelompok yang berpaham *Ahlu Sunnah wal Jamaah*, mereka adalah golongan yang mengikuti perjalanan Nabi Muhammad S.A.W dan perjalanan para sahabatnya dalam segala hal, baik dalam hal akidah, amalan, ucapan, tindakan, sikap, perilaku dan lainnya. Manhaj ini juga mereka akui sebagai manhaj yang membela agama, dan satu-satunya manhaj yang dapat

---

<sup>75</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2002), h. 139.

<sup>76</sup> MP, Wawancara, tgl. 7 September 2018.

diterima oleh setiap generasi dari masa ke masa, sejak masa para sahabat hingga sekarang dan pastinya hingga hari kiamat<sup>77</sup>.

Pada umumnya kelompok salafi adalah kelompok yang senantiasa berpegang kepada sunnah. Pembicaraan tentang sunnah ini senantiasa ada dalam hampir setiap ceramah ataupun khotbah dalam lingkungan Salafi ini. Begitu pentingnya bagi Salafiyah sunnah. Apakah arti sunnah itu, pengertian Sunnah yang dibuat oleh Salafi secara umum sama dengan sunnah yang dipahami oleh sebahagian masyarakat, yaitu “apa yang datang dari Nabi *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* berupa perkataan, perbuatan, *taqrir* (persetujuan), dan apa yang beliau hasratkan untuk beliau lakukan”.<sup>78</sup> Perbedaannya terletak kepada pemahaman dan pengamalannya.

Dr.Usafah Ad-Darimi dalam sebuah tabligh akbar yang diselenggarakan oleh kelompok Salafi di Masjid Baiturrahmah menyampaikan pengajian dengan judul “*Meneladani Imam Syafi’I dalam Menjalankan Sunnah*”.<sup>79</sup>

Dalam pengantarnya, Usafah menyampaikan membahas profil Imam Syafi’i sangat penting, karena kedudukannya sebagai imam *ahlussunnah wal jamaah*. Kata beliau “Apabila mempelajari sisi-sisi kehidupan almarhum maka kita akan mencintai beliau, apabila kita mencintainya maka kita akan berusaha untuk mengikuti beliau”.<sup>80</sup> Artinya materi pengajian yang beliau berikan bertujuan supaya jamaah mengetahui bagaimana Imam Syafi’I membela, menegakkan dan mengamalkan sunnah, setelah itu berharap dapat <sup>menc</sup>ontohnya.

---

<sup>77</sup> Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasballah, 2013: op.cit., h. 28-30, 45, 23, 33.

<sup>78</sup> Azhari Ahmad Mahmud, *Jangan Tinggalkan Sunnah ! Pasti Binasa !*, Terj. Ahmad Syaikhu, Ade Ichwan Ali (Jakarta, Pustaka Ibnu ‘Umar, 2014), h. 9-10.

<sup>79</sup> Observasi, tgl. 14 Oktober 2018.

<sup>80</sup> Observasi, tgl. 14 Oktober 2018.

Usafah menukil perkataan Imam Syafi'I r.a “apabila aku mengambil hadis yang tidak shahih dari rasulullah maka persaksikanlah ketika itu akalku hilang”.<sup>81</sup> Nukilan ini menunjukkan bagaimana Imam Syafi'I meyakinkan bahwa ia hanya mengambil hadis-hadis yang shahih dari rasulullah sebagai pegagang dalam beragama, begitu juga dengan kelompok Salafi di Sumatera Barat yang hanya mengambil dan mengakui hadis-hadis shahih dalam sebagai dasar dalam beragama. Dalam berbagai khotbah yang diikuti, khatib mengutip hadis-hadis shahih terutama hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim<sup>82</sup>, begitu juga dengan kitab-kitab hadis yang tersedia di perpustakaan masjid Al-Hakim adalah kitab hadis Bukhari dan Muslim<sup>83</sup>, dan ketika penulis pergi ke toko herbal Nahlaty kitab hadis yang ditemukan juga kitab-kitab hadis Bukhari dan Muslim<sup>84</sup>.

Imam Syafi'I kata Usafah sangat bersemangat dalam meneladani sunnah Nabi Muhammad S.A.W, beliau meninggalkan perkataan guru-gurunya demi mengikuti hadis-hadis Nabi.<sup>85</sup> Pesan yang disampaikan melalui perkataan ini adalah meneladani ataupun mengikuti sunnah Nabi S.A.W jauh lebih penting daripada mengikuti perkataan guru, dengan demikian beliau menekankan bahwa Salafi adalah kelompok yang menolak bertaklid kepada imam, guru atau orang tertentu, taklid hanya kepada Alqur'an dan Sunnah.

Dalam memahami dan mengamalkan agama, kelompok salafi berpegang kepada Alquran dan hadis-hadis shahih, sekurang-kurangnya hadis hasan. Diantara dua amalan kelompok Salafi yang mudah ditemukan di tengah masyarakat dan dapat diamati secara langsung adalah tentang memelihara jenggot dan celana panjang atau gamis yang tidak menutupi tumit atau *isbal*.

---

<sup>81</sup> Observasi, tgl. 14 Oktober 2018.

<sup>82</sup> Observasi, tgl. 7 September 2018.

<sup>83</sup> Observasi, tgl. 14 September 2018.

<sup>84</sup> Observasi, tgl. 15 Oktober 2018

<sup>85</sup> Observasi, tgl. 14 Oktober 2018.

Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasballah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan „memelihara jenggot“ adalah membiarkannya apa adanya, menyempurnakannya hingga tumbuh panjang, tidak menggunting, mencabut, memendekkannya atau mencukur gundul rambut jenggot atau cabang tersebut“, sedangkan yang dimaksud dengan menggunting kumis adalah tidak mencukur gundul kumis tersebut akan tetapi cukup dengan memendekkan dan merapikannya sehingga tidak menutup bibir yang atas.<sup>86</sup>

Perintah memotong sebagian kumis dan memelihara jenggot terdapat dalam sunnah Nabi S.A.W., di antaranya hadis yang diriwayatkan dari Nafi’i dari Ibu Umar r.a yang artinya „Pendekkanlah kumis dan peliharalah jenggot.“<sup>87</sup> Tentang memelihara jenggot ini terdapat juga perbedaan di kalangan salafi, ada yang memelihara dengan arti membiarkannya tumbuh apa adanya tanpa dirapikan dan ada juga yang memahami dan mengamalkan memelihara dengan arti boleh merapikannya. Seorang mahasiswi mengatakan bahwa suaminya merapikan jenggotnya<sup>88</sup>, tapi berdasarkan pengamatan berkali-kali di lingkungan Salafi ditemukan bahwa ada anggota salafi yang mencukur jenggotnya dan ada yang membiarkannya dan tidak merapikannya<sup>89</sup>.

Sunnah yang juga diamalkan oleh kelompok Salafi adalah memakai celana panjang yang menggantung, sedangkan bid’ah adalah memakai kain atau celana panjang atau gamis dengan melabuhkan dan menjulurkannya ke bawah sampai melampawi kedua mata kaki.<sup>90</sup> Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasballah, menurut versi

---

<sup>86</sup> Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasballah, 2015, h. 8

<sup>87</sup> Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasballah, 2015, h. 8-9

<sup>88</sup> Sf, wawancara, 4 September 2018.

<sup>89</sup> Observasi, tgl. *Observasi*, tgl. 14 September 2018, 21 September 2018, 5 Oktober 2018, 2 November 2018.

<sup>90</sup> Abdul Hakim bin Umar Abdat, *Sekali lagi Haramkah Isbal ?*, Ed. Tim Pustaka Imam Syafi’i (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2017), h.8

beliau *isbal* adalah „memanjangkan dan menghulurkan pakaian (gamis, celana, kain sarung, sorban, dan lain-lain) di bawah mata kaki“<sup>91</sup>

Buku yang diterbitkan oleh penerbit buku-buku berfahaman salafi ini mengatakan bahwa “hukum *isbal* adalah haram; karena *isbal* tidak dicintai Allah dan sesungguhnya Dia tidak mencintai hamba yang musbil”.<sup>92</sup> Begitu juga dengan Muhammad Ibnu Shalih bin Hasballah bahwa keharaman *isbal* sangat keras.<sup>93</sup>

Dalam face booknya, Elvi Syam memposting tiga belas hadis yang menjadi landasan haramnya *isbal*, seperti perkataan beliau “Berikut adalah hadits-hadits yang menyebutkan tentang permasalahan *isbal*, kami hadirkan hadis yang memang berkualitas baik, minimal hasan.”<sup>94</sup>

Tiga hadis dari tiga belas hadis yang beliau tuliskan dalam facebooknya adalah sebagai berikut<sup>95</sup>:

Hadis Pertama:

ما أسفل من الكعبين من الإزار ففي النار

“Apa-apa yang di bawah mata kaki dari sarung maka tempatnya di neraka.” (HR. Bukhari)

Hadis kedua:

عن أبي ذر عن النبي ﷺ قال: ثلاثة لا يكلمهم الله يوم القيامة ولا ينظر إليهم ولا يزكّيهم ولهم عذاب أليم. قال فقراها رسول الله ﷺ ثلاث مرارا. قال أبو ذر: خابوا وخسروا من هم يا رسول الله؟ قال: المسبل والمنان والمنفق سلعته بالحلف الكاذب

---

<sup>91</sup> Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasballah, *Meluncur ke dalam Kehinaan dengan Mencukur Jenggot & Isbaal*, Muraja'ah Pustaka Ibnu 'Umar (Jakarta: Pustaka Ibnu 'Umar, 2015), h. 61

<sup>92</sup> Abdul Hakim bin Umar Abdat, *Ibid*, h.15

<sup>93</sup> Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasballah, 2016, *Loc.Cit.*,

<sup>94</sup>

[https://www.facebook.com/BuyaElviSyam/posts/1951871378204445?\\_tn=K-R-](https://www.facebook.com/BuyaElviSyam/posts/1951871378204445?_tn=K-R-) diakses tgl. 6-9-2018

<sup>95</sup> *Ibid.*, FB.Elvi Syam, 6-9-2018

*Dari Abu Dzar, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam- bersabda: “Ada tiga golongan, -yang pada hari kiamat nanti- Allah tidak bicara dengan mereka, tidak melihat mereka, tidak membersihkan (dosa) mereka dan bagi mereka siksa yang pedih”. Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam- mengulangi sabdanya itu tiga kali. Abu dzar mengatakan: “Sungguh celaka dan merugilah mereka! wahai Rasulullah, siapakah mereka?”. Beliau menjawab: “Orang yang isbal, orang yang mengungkit-ungkit pemberiannya dan orang yang menjual barang dagangannya dengan sumpah palsu”. (HR. Muslim)*

Hadis ketiga:

عن محمد بن عقيل سمعت ابن عمر يقول: كساني رسول الله ﷺ قبطية، وكسا أسامة حلة سبراء. قال: فنظر فرأني قد أسبلت فجاء فأخذ بمنكبي، وقال: يا ابن عمر! كل شيء مس الأرض من الثياب ففي النار. قال: فرأيت ابن عمر يتزر إلى نصف الساق

*Dari Muhammad bin ‘Aqil aku mendengar Ibnu Umar bercerita: Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam- pernah memberiku baju qibtiyah dan memberikan kepada usamah baju hullah siyara. Ibnu Umar mengatakan: ketika Nabi melihatku isbal beliau datang dan memegang pundakku seraya berkata: “Wahai Ibnu Umar! semua pakaian yang menyentuh tanah, (nantinya) di neraka”. Ibnu Aqil berkata: “Dan (setelah itu) aku melihat Ibnu Umar selalu memakai sarungnya hingga pertengahan betis” (HR. Ahmad).*

Wibe site Darel Iman, memposting tulisan Abu Utsman Kharisman yang berjudul Musibah Besar Saat Meninggalnya Umar (bag ke-2), dalam tulisan ini disebutkan kisah Umar Bin Khottab yang sedang terbaring sakit menasehati seorang pemuda yang menjulurkan kain, mengenakannya dari atas hingga melampaui mata kaki (isbal). Ketika pemuda itu telah berada di hadapan Umar, Umar memberikan nasihat:

يَا ابْنَ أَخِي ارْفَعْ ثَوْبَكَ فَإِنَّهُ أَبَى لِنُؤْبِكَ وَأَتَى لِرَبِّكَ

“Wahai putra saudaraku, angkatlah pakaianmu (hingga di atas mata kaki) karena itu lebih menjaga pakaianmu dan lebih bertakwa kepada Rabbmu” (H.R al-Bukhari)

Berdasarkan hadis di atas, penulis memberikan analisa bahwa masalah isbal, bukan suatu hal yang bisa dipandang remeh. Jika itu hanyalah dosa kecil, Umar tidak akan repot-repot memanggil pemuda itu kembali untuk dinasihati. Karena Umar sendiri dalam kondisi kritis menjelang meninggal dunia. Kemudian penulis memperkuat pendapatnya tentang isbal itu termasuk dosa besar dengan mengutip hadis Nabi S.A.W:

مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الْإِزَارِ فِي النَّارِ

“Bagian kain dari sarung yang lebih rendah dari mata kaki, itu berada di Neraka” (H.R al-Bukhari dari Abu Hurairah)<sup>96</sup>

Fahaman tentang memanjangkan jenggot serta memakai celana gantung dapat diamati di tengah-tengah masyarakat, berdasarkan kepada hasil pengamatan selama melakukan penelitian, penulis menemukan kelompok salafi memakai memanjangkan jenggot mereka dan memakai celana panjang yang tidak menutupi mata kaki, atau celana yang menggantung seperti di Masjid Al-Hakim, Baiturrahmah, Pesantren Tahfiz Darel Iman, Dikomplek Islamic Centre Darel Iman, Toko Herbal Nihlaty, di Kampus UIN IB Padang dan lain-lain sebagainya, celana panjang yang menggantung atau tidak menutupi mata kaki ini dipahami sebagai celana yang dibolehkan oleh sunnah sedangkan *isbal* adalah pakaian yang diharamkan oleh agama.

a. Bid'ah

---

<sup>96</sup> Abu Utsman Kharisman, Musibah Besar Saat Meninggalnya Umar (bag ke-2), <http://www.dareliman.or.id/musibah-besar-saat-meninggalnya-umar-bag-ke-2/>. Diakses tgl-1-9-2018.

Kelompok salafi adalah kelompok yang sangat anti dengan bid'ah, hampir tidak ada syarahan yang terlepas dari pembicaraan bid'ah. Menurut Abdul Hamid al-Atsari, kelompok Salafi adalah kelompok Islam yang menjauhi bid'ah.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil pegamatan dalam mengikuti khotbah dan pengajian yang dilakukan oleh kelompok salafi diketahui bahwa muballig sering menyampaikan tentang tertolaknya bid'ah dalam ibadah maupun akidah. Seperti dalam beberapa mukaddiman khotbah ataupun ceramah, muballigh sering menyampaikan hadis nabi<sup>98</sup>:

وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَالَّةٌ وَكُلُّ ضَالَّةٍ فِي النَّارِ (رواه النسائي)

“... dan setiap yang baru diada-adakan adalah bid'ah, setiap bid'ah itu kesesatan, dan setiap kesesatan itu (tempatny) di dalam neraka” (HR. Nasa'i)

#### b. Syirik

Syirik termasuk topic yang sering menjadi pembicaraan dalam kelompok salafi, sebagai kelompok yang berideologi sunnah mereka sangat anti dengan syirik, syarahan-syarahan Salafi banyak mengupas syirik dalam berbagai media yang mereka miliki. Wibe site Darel Iman umpamanya mempostong tulisan dengan judul “Ilmu Perdukunan Dalam Tinjauan Islam”.

Dalam wibesite yang ditulis oleh Dar el Iman tersebut mengutip pendapat Syeikh Sholeh Fauzan

---

<sup>97</sup> Abdullah bin Abdul Hamid al-Atsari, *Intisari 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, Terj. Farid bin Muhammad Bathathy (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017), h. 40

<sup>98</sup> Observasi, 14 September 2018, Observasi, 12 Oktober 2018, Observasi, 14 Oktober 2018,



yang mengungkapkan sisi-sisi kemungkarannya yang dilakukan oleh para dukun secara ringkas ada tiga jenis:

1. Mengaku mengetahui hal-hal yang ghaib, hal ini adalah syirik dalam tauhid *rububiyah*, karena mengaku dapat mengetahui hal-hal yang ghaib. Pada hal ini adalah kekhususan bagi Allah semata, sebagaimana Allah sebutkan dalam ayat berikut:

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ  
إِلَّا اللَّهُ [النمل/65]

*“Katakanlah: “Tiada seorang pun di langit maupun di bumi yang dapat mengetahui yang ghaib kecuali Allah”*

2. Bermitra dengan Jin/setan, yang mana kerjasama tersebut berkosekwesi memberikan sebahagian keta’atan kepada Jin/ setan. Hal ini adalah syirik dalam tauhid *uluhiyyah*.
3. Telah berbuat kebohongan di tengah-tengah masyarakat dan memakan harta mereka dengan cara batil/ haram.<sup>99</sup>

## B. Strategi Gerakan

Sebuah gerakan lazimnya memiliki strategi dalam menyebarkan ideologinya kepada masyarakat, demikian juga dengan Salafi, kelompok ini memiliki beberapa strategi dakwah seperti dijelaskan di bawah ini:

---

<sup>99</sup> <http://www.dareliman.or.id/ilmu-perdukunan-dalam-tinjauan-islam/-2-9-2018>

## 1. Pengajian

Seperi telah disebutkan di atas bahwa kelompok Salafi bukanlah organisasi, mereka adalah tipe kelompok sosial informal group. Menurut Soejono Soekanto, biasanya kelompok ini terbentuk karena pertemuan-pertemuan yang berulang kali dan itu menjadi dasar bagi bertemunya kepentingan-kepentingan dan pengalaman yang sama.<sup>100</sup> Dan pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh kelompok salafi secara rutin dan tidak dalam bentuk daurah ataupun halaqah.

Salah satu di antara strategi gerakan dakwah salafi adalah pengajian sunnah, pengajian tersebut ada yang dilaksanakan secara rutin dan ada yang tidak. Pengajian rutin dan tidak terjadwal merupakan satu di antara strategi penting dalam menyebarkan paham Salafi bermanhaj *ahlussunnah wal wajaah* di Sumatera Barat.

Di Sumatera Barat ada 7 kabupaten/kota yang memiliki jadwal tetap pengajian salafi, seperti Kota Padang, Pariaman, Pasaman Barat, Bukit Tinggi, Payakumbuh, Dharmasraya dan Solok.<sup>101</sup> Pada umumnya pengajian tersebut dilakukan di masjid-masjid, baik masjid yang didirikan oleh kelompok Salafi maupun masjid yang didirikan oleh masyarakat, di samping itu ada juga pengajian yang dilakukan di sekolah maupun di rumah anggota Salafi<sup>102</sup>.

Ada 48 jadwal pengajian Salafi di Sumatera Barat yang tersusun dengan lengkap, mulai dari hari, jam, materi, tempat dan pemateri atau muballigh yang

---

<sup>100</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2002), h. 139.

<sup>101</sup> Sila lihat info kajian Salaf Sumbar pada website <http://www.kajiansunnah.net/p/kajian-sumbar.html>. Diakses Tgl. 15-9-2018

<sup>102</sup> Pengajian di rumah Elvi Syam adalah pengajian untuk ibu-ibu, dilakukan setiap hari Jum'at pagi. Ir, Wawancara, 6 September 2018.

menyampaikan pengajian.<sup>103</sup> Ada 7 hari dalam seminggu pengajian sunnah di laksanakan di Sumatera Barat mulai dari hari Minggu, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at dan Sabtu, lebih terperinci dapat dijelaskan di bawah ini.

Pengajian Salafi di Sitiung Kabupaten Dharmasraya dilaksanakan di Masjid Taqwa, Jorong Piruko, dua kali dalam satu bulan, yaitu hari Minggu Pekan II dan IV setelah shalat Dzuhur. Materi pengajian bersifat umum tidak mengkhususkan kepada kitab atau materi tertentu dan ia muballigh yang menyampaikannya hanya satu orang yaitu ustad Danu.<sup>104</sup>

Pengajian Salafi di Kota Solok dilaksanakan di 3 (tiga) tempat, yaitu di Masjid Islamic Center Koto Baru Solok, Mushalla Al Mukhlisin, Sawah Aro, Solok, dan di Masjid An Nur, depan Muaro Bangunan, Solok. Pengajian diberikan oleh dua orang da'I yaitu Faisal Abdurrahman, Lc dan Zul Asri Rusli, sedangkan materi pengajian adalah tafsir, tauhid, dan ushul fiqh. Buku-buku yang dijadikan bahan pengajian adalah buku-buku yang dikarang oleh para ulama yang beraliran salafi seperti *Tafsir Karimir Rahman* dan *Syarah Kitabut Tauhid*, *Kitab Tauhid* dan *Al Wajiiiz*. Adapun jadwal pengajian adalah pada hari Jum'at malam dan Sabtu pagi<sup>105</sup>.

Pengajian Salafi di Pariaman dilakukan pada 4 (empat) tempat, yaitu di Masjid Mujahidin Polres kota Pariaman, Masjid Nurul Huda Kp. Tarandam kota Pariaman, Mesjid Baitul Makmur Kapalo Koto, Pauh Kamar, Paud Fatimah Azzahra, Komplek Mesjid Nurul Huda Kp. Tarandam Pariaman. Pengajian diberikan oleh tiga orang muballigh, yaitu Abu Rifqi Al-Asyrofi, Hafidin Habibie, S.EI, dan Ummu Rifqi. Materi

---

<sup>103</sup> Lihat lampiran 1 dan Tabel 4.1

<sup>104</sup> <http://www.kajiansunnah.net/2012/03/info-kajian-salaf-dharmasraya.html>. diakses tgl. 15-9-2018

<sup>105</sup> <http://www.kajiansunnah.net/2012/02/info-kajian-salaf-solok.html>. diakses tgl. 15-9-2018

pengajian berkaitan dengan Dosa-Dosa Besar dengan merujuk Kitab *Al-Kaba'ir* Karya Imam Adz-Dzahabi, persoalan tauhid dalam kitab *Fathul Majid* karya Syaikh Abdurrahman bin Hasan Alu Asy Syaikh, mengupas masalah hadis dengan merujuk kitab *Hadits Arba'in* karya Imam Nawawi dan persoalan yang menyangkut dengan ibadah dalam kitab *Mulakhas Fiqih*, karya Syaikh Dr. Shalil Al-Fauzan<sup>106</sup>.

Pengajian Sunnah di Payakumbuh dilaksanakan di 2 tempat, yaitu di Masjid Taqwa Parak Batuang Payakumbuh dan di Mushalla Baiturrahman, Tanah Mati Payakumbuh. Adapun ustad yang memberikan pengajian adalah tiga orang, mereka adalah Abu Qudamah, Rio Santoso Abu Hazim, Lc dan Rahmat Hidayat, Lc. Sedangkan materi dakwahnya adalah berkaitan dengan masalah kaedah-kaedah dasar untuk memahami tauhid dan syirik dalam kitab *Qowa'id al-Arba'*<sup>107</sup> Pembahasan seputar waris, masalah fikih dengan merujuk pada Syarah Kitab *Bulughul Marom*, dan persoalan keutamaan ilmu dalam kitab *Tsamarat al-Ilmu 'Amal*. Pengajian rutin dilaksanakan pada 4 malam yaitu pada Selasa malam, Rabu malam, Kamis malam dan Sabtu malam<sup>108</sup>.

Pengajian di Agam dilaksanakan pada satu tempat yaitu di Masjid Ihsan Durian Kamang-Agam<sup>109</sup>, Masjid ini dibangun secara pribadi oleh seorang pengusaha tambang kapur yang bernama H.Del dan Hj. Lusi pada tahun 2016 dengan uang sendiri.<sup>110</sup> Meskipun masjid ini hanya berukuran 20 x 18 meter akan tetapi ia tampak mewah dan modern bergaya minimalis.<sup>111</sup>

---

<sup>106</sup> <http://www.kajiansunnah.net/2012/02/info-kajian-salaf-pariaman.html> diakses tgl. 15-9-2018

<sup>107</sup> <https://muslim.or.id/27064-sekilas-pandang-tentang-kitab-al-qawaidul-arba.html>. diakses tgl. 18 September 2018

<sup>108</sup> <http://www.kajiansunnah.net/2012/02/info-kajian-salaf-payakumbuh.html> diakses tgl. 15-9-2018

<sup>109</sup> <http://www.kajiansunnah.net/2014/10/info-kajian-bukittinggi.html> diakses tgl. 15-9-2018

<sup>110</sup> Del, Wawancara, tgl. 10 September 2018

<sup>111</sup> Observasi, tgl. 10 September 2018

Ustad yang memberikan pengajian di masjid ini adalah Abu Sarah Hendri, Lc<sup>112</sup>. Materi pengajian yang diberikannya berkaitan dengan fikih ibadah, sebagaimana kebiasaan penceramah yang berlatar belakang salafi kajian fikih ibadah ini tidak merujuk kepada mazhab tertentu (Syafi’I, Maliki, Hambali dan Hanafi) akan tetapi merujuk kepada Alquran dan hadis<sup>113</sup>.

Menurut penilaian H. Del, guru tahfiz ini adalah orang yang mengerti sunnah dan pakar dalam bidang yang digelutinya<sup>114</sup>. Kalau Abu Sarah bekerja sebagai guru tahfiz maka ia adalah seorang guru yang ahli dalam berbagai bidang ilmu yang terkait dengan Alquran, maka apabila ia juga menjadi penceramah agama, maka ia adalah orang yang menguasai tentang materi dakwah yang disampaikannya.

Pengajian di masjid ini hanya dilakukan sekali dalam sebulan yaitu pekan Pertama, hari Sabtu setelah shalat maghrib sampai masuk waktu shalat Isya.<sup>115</sup> Dan menurut H.Del, aktivitas pengajian ini sudah berlangsung satu setengah tahun lebih<sup>116</sup>. Kalau demikian dapat diperkirakan bahwa pengajian sunnah yang dilaksanakan di masjid ini sudah berlangsung lebih kurang 18 kali.

Objek dakwah kajian sunnah di Masjid Ihsan kebanyakan orang-orang yang sepaham dengan salafi dan mereka adalah keluarga H. Del dan Hj. Lusi. Dan mereka yang mendengarkan pengajian ini hanya laki-laki, mengapa demikian ?, karna para wanita Salafi lebih dianjurkan tinggal di rumah untuk menjauhi diri dari fitnah, kalau mereka ingin mendengar pengajian maka mereka dapat mengikutinya melalui radio salafi<sup>117</sup>.

---

<sup>112</sup> <http://www.kajiansunnah.net/2014/10/info-kajian-bukittinggi.html> diakses tgl. 15-9-2018

<sup>113</sup> Del, Wawancara, tgl. 10 September 2018

<sup>114</sup> Del, Wawancara, tgl. 10 September 2018

<sup>115</sup> <http://www.kajiansunnah.net/2014/10/info-kajian-bukittinggi.html> diakses tgl. 15-9-2018

<sup>116</sup> Del, Wawancara, tgl. 10 September 2018

<sup>117</sup> Del, Wawancara, tgl. 10 September 2018

Pendapat Informen ada benarnya kalau dihubungkan dengan jadwal pengajian salafi khusus untuk perempuan baik di Padang maupun di Bukittinggi, supaya tidak terjadi interaksi antara jamaah laki-laki dengan perempuan yang tidak muhrim.

Pengajian di Bukit Tinggi dilaksanakan pada tiga tempat yaitu Masjid Safinatullah (Obay) Padang Luar, Mushalla Al-Ikhlas Tembok<sup>118</sup>, dan Jl Bukit Canggang, Belakang Kantor DPRD- Bukittinggi No.10A. Mereka Mereka yang menjadi penceramahnya ada 5 orang, yaitu, Muhammad Elvy Syam, Lc. MA, Asmon Nurijal, Lc, Abu Sarah Hendri, Lc, Ummu Sarah, Lc, dan Abu Husen. Materi pengajian ada dalam bentuk kajian topic dan ada dalam bentuk kajian kitab, kajian yang bersifat umum adalah pengajian seputar fiqih ibadah, adab menuntut ilmu, pelajaran bahasa Arab, dan fikih wanita. Sedangkan pengajian kitab adalah pengajian kitab Tauhid, kitab Hadist Arba'in Nawawi, Riyadhus Sholihin, Kajian tahsin & kitab akhlaq, Bulughul Maram & Hiholib Al-'Ilmu. Pengajian dilaksanakan 4 hari yaitu Ahad, Sabtu, Jum'at, dan Rabu, ada pengajian yang dilaksanakan pada pagi hari (mulai jam 9.30 WIB-selesai), ada yang siang hari (mulai jam 13.30 WIB-shalat Asar), setelah shalat asar dan setelah shalat maghrib. Di Bukit Tinggi ini ada kajian khusus wanita yang diberikan oleh ustazah Ummu Sarah, Lc, dan ustad Abu Husen.<sup>119</sup>

Pengajian di Pasaman Barat di laksanakan pada empat tempat, tiga tempat di laksanakan di Masjid Al Jihad Simpang Empat, Pasaman Barat, Masjid Thalabiyah, Koja, Kinali, Pasaman Barat, Masjid Nurul Iman, Ophir, Simpang Tiga, Pasaman Barat dan satu tempat dilaksanakan di Komplek Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Yayasan An-Naajiya, Pasaman Barat. Guru yang

---

<sup>118</sup> Tentang pengajian sunnah di dua tempat ini juga dibenarkan oleh H.Del. Del, Wawancara, tgl. 10 September 2018

<sup>119</sup> <http://www.kajiansunnah.net/2014/10/info-kajian-bukittinggi.html> DIAKSES TGL 15-9-2018

memberikan pengajian adalah Khair Vandri, Firman Ahmadi, S.Th.I, Faisal Rahman, Lc, Abu Ziyad Desman, S.Pd.I, Hefriyanto, S.H.I, dan Abu Abdul Aziz, S.Pd.I. Materi pengajian pada umumnya pengajian kitab yaitu pengajian kitab Syarh Fadhlil Islam, Syarah Tsalatsatul Ushul, Syarah Riyadhus Shalihin, Syarah ‘Umdatul Ahkam, Bahjatun Nazhirin Syarh Riyadhis Shalihin, Risalah I’tiqad Ahlis Sunnah wa Ashabil Hadits, Tafsir Ibnu Katsir, Al-Firqatun Najiyah, Qawa’idul Arba’ah, Tafsir Al-Qur’an Juz ‘Amma dan pengajian Tahsin Tilawah Al-Qur’an. Pengajian dilaksanakan hampir setiap hari kecuali hari Senin, sedangkan jadwalnya ada yang dilaksanakan Setelah Shalat Subuh, Jam 08.30; jam 10.00; jam 14.00; Setelah Shalat Maghrib, dan Jam 20.00 sampai selesai.<sup>120</sup>

Pengajian rutin Salafi di Kota Padang dilaksanakan pada masjid-masjid berikut Mesjid Nurul Islam- Jl. Surabaya Komplek Asratex Ulak Karang, Padang, Masjid Babussalam-Masuk dari Gerbang Kampus Univ. Bung Hatta Padang, Masjid Darul ‘Ulum PGAI Jati Padang, Masjid Istiqamah Sawahan Padang, Masjid Baitul Ihsan Jl. Sawahan Dalam V Padang, Masjid Marhamah, Ulu Gadut, Padang, Masjid Jihad Perumnas Indarung, Padang. Jadwal pengajian Salafi di masjid-masjid di atas ada yang satu kali dalam satu minggu dan ada dua kali dalam seminggu.<sup>121</sup> Salah satu masjid yang beraliran salafi yang menyelenggarakan pengajian yang paling lengkap adalah pengajian yang terdapat pada masjid Al-Hakim Lapai Kota Padang<sup>122</sup>.

Masjid Al-Hakim yang pada awalnya mushalla ini didirikan pada tahun 2011. Dana awal pendirian masjid ini berasal dari Timur Tengah yang diusahakan oleh Elvi Syam sebanyak 600 juta, kemudian dana itu didukung oleh sumbangan para donator yang diterima

---

<sup>120</sup> <http://www.kajiansunnah.net/2012/02/info-kajian-salaf-pasaman.html> diakses tgl. 15-9-2018

<sup>121</sup> Lihat lampiran 1

<sup>122</sup> Lihat Tabel 4.1

dari jamaah dan masyarakat setempat, dalam perkembangan selanjutnya sumbangan masyarakat dari berbagai profesi datang, baik secara langsung maupun melalui rekening.<sup>123</sup>

Masjid Al-Hakim menjadi pusat kegiatan dakwah salafi terpenting di Sumatera Barat, seperti pusat pendidikan, ibadah, dan sosial. Pengajian-pengajian keagamaan atau pengajian sunnah di Masjid Al-Hakim dapat diungkapkan seperti table 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1  
Jadwal Pengajian Keagamaan

N O	HARI	WAKTU	Materi Dakwah/Pembahasan	DA'I
1	Senin	Setelah Shalat Subuh	Kitab Shahih Muslim	Muhammad Elvi Syam, LC, MA
2		Setelah Shalat Magrib	Kitab Fiqih Muyassar	Muhammad Elvi Syam, LC, MA
3	Selasa	Setelah Shalat Subuh	Kitab Shahih Muslim	Muhammad Elvi Syam, LC, MA
4		Setelah Shalat Magrib	Kitab Tafsir Karimirahman	Faisal Abdurrahman, LC, MA
5	Rabu	Setelah Shalat Magrib	Seluk Beluk Tentang Adab Adab Penuntut Ilmu	Ahmad Daniel, LC
6	Kamis	Setelah Shalat Magrib	Kupasan Fiqih	Abu Ibrahim, LC, MA

---

<sup>123</sup> Ir, Wawancara, 6 September 2018, MP, Wawancara, tgl. 7 September 2018.



7	Jum'at	15.00 WIB	( Kajian Khusus Muslimah ) Fiqhus Sunnah Lin Nisa'- (Pembahasan Fiqih Sunnah Wanita)	M. Elvi Syam, LC,MA
8	Sabtu	09.30 s/d 11.30	Kitab Riyadhus Shalihin	Riko Febriadi, LC
9	Minggu	09.30 s/d Zuhur	Shahih Bukhari dan Kitab Tauhid	M. Elvi Syam, LC,MA

Data diolah dari <http://www.dareliman.or.id/jadwal-kajian/>-diakses tgl. 6 September 2018.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa pengajian Salafi dilaksanakan di masjid al-Hakim adalah pengajian kitab, pengajian kitab lebih terfokus kepada salah satu kitab atau satu buku yang dikarang atau disusun oleh ulama tertentu, metode ini berbeda dengan cara yang dilakukan pada kebanyakan masjid umumnya di Sumatera Barat yang bersifat tematik. Materi pengajian kitab telah tersusun dalam kitab oleh penyusun atau penulisnya dan bukan oleh mubaligh Salafi yang menyampaikannya sedangkan pengajian tematik yang dilakukan oleh kebanyakan mubaligh di susun sendiri oleh mubaligh yang menyampaikan.

Pengajian kitab di masjid al-Hakim dilaksanakan secara rutin dan setiap hari mulai hari Senin sampai hari Minggu<sup>124</sup>. Jadwal pengajian Senin sampai Kamis dilakukan di luar jam kerja, yaitu setelah shalat subuh

---

<sup>124</sup> Jadwal pada tabel 4.1 di atas sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh salah seorang jamaah masjid al-Hakim, Ir, Wawancara, 6 September 2018

dan setelah shalat maghrib. Artinya jamaah yang bekerja, kuliah maupun sekolah dapat mengikuti pengajian tersebut tanpa harus meninggalkan pekerjaan maupun pendidikan. Sedangkan jadwal pengajian pada hari Sabtu dapat diikuti sebahagian jamaah, terutama pegawai negeri sedangkan pengajian pada hari Minggu dapat diikuti banyak kalangan tanpa terhalang oleh pekerjaan. Pada hari Jum'at pagi dipilih menjadi jadwal pengajian ibuk-ibuk, tentu saja jadwal pengajian ini dapat diikuti oleh ibuk-ibuk yang tidak terikat dengan jam kerja atau tidak bekerja di sector formal.

Menurut Irwan, materi dakwah yang disampaikan pada pengajian Salafi di masjid al-Hakim adalah pengajian kitab, seperti kitab tauhid, dan kitab hadis<sup>125</sup>. Hal ini pada umumnya sesuai dengan pembahasa atau materi pengajian yang terdapat pada table 4.1 di atas, meskipun ada pengajian kitab yang tidak disebutkan yaitu pengajian adab-adab menuntut ilmu, maka sebenarnya pengajian ini tidak terlalu prinsip<sup>126</sup>.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kitab-kitab atau buku-buku yang tersedia di perpustakaan masjid Al-Hakim adalah kitab-kitab yang dijadikan sebagai rujukan pengajian atau buku-buku yang berfaham Salafi.<sup>127</sup>

Kitab-kitab hadis yang dikaji adalah kitab hadis Shahih Bukhari dan Muslim. Sebagaimana diketahui

---

<sup>125</sup> Ir, *Wawancara*, 6 September 2018

<sup>126</sup> Apapun pengajiannya, maka materi pengajian tetap mengutamakan sumber rujukannya kepada al-Qur'an dan hadis, kemudian baru merujuk kepada pendapat ulama. Ir, *Wawancara*, 6 September 2018. Kalaupun mereka merujuk kepada pendapat ulama tertentu maka ulama tersebut adalah ulama salafi yang mengutamakan rujukan al-Qur'an dan hadis bukan pemikiran.

<sup>127</sup> Di dalam rak-rak buku masjid Al-Hakim ditemukan banyak al-Qur'an dan buku-buku agama seperti buku Tafsir, Hadis Bukhari, Hadis Muslim, Fikih Sunnah, Fikih Zakat, buku doa dan sholat menurut sunnah, buku tentang bid'ah, buku tentang tauhid, buku tentang pendidikan anak, sejarah rasulullah, sahabat, Buku tentang Wahabi dan Salafi, dll. *Observasi*, tgl. 16 September 2018.

bahwa kitab shahih Bukhari dan Muslim adalah kitab yang telah diseleksi oleh penyusunnya secara teliti dan kitab ini berisi hadis-hadis yang shahih, sebagaimana prinsip kelompok salafi yang hanya mengakui atau menerima hadis-hadis shahih sebagai rujukan.

Kajian fikih kelompok ini memfokuskan kepada kitab fikih Muyassar<sup>128</sup> yang aslinya berjudul *Kitab Al-Fiqhul Muyassar Fi Dhau` al-Kitab wa as-* dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul “*Fikih Musyassar Panduan Praktis Fikih dan Hukum Islam lengkap berdasarkan al-Qur`an dan as-Sunnah*”. Kitab ini disusun dengan mengambil rujukan kepada Alquran dan Hadis shahih, kitab ini tidak bahagian dari salah satu mazhab fikih tertentu karena ia tidak disusun berdasarkan mazhab tertentu, tetapi langsung merujuk kepada Alquran dan hadis yang shahih dan bagaimana pengamalannya oleh sahabat, tabi’in dan tabi’ tabiin.

Kitab Fikih Muyassar ini berisi tentang masalah-masalah fikih praktis dan ringkas. Apabila diperhatikan isinya, maka diketahui bahwa kitab fikih ini berisi tentang hukum-hukum agama dan tata cara melaksanakannya yang diringkas kedalam satu buku yang isinya sekitar 676 halaman, seperti pengantar ilmu fikih, Kitab Thaharah (bersuci), Kitab Shalat, Kitab Zakat, Kitab Puasa, Kitab Haji, Kitab Jihad, Kitab Muamalat, Kitab Warisan, Kitab Nikah dan Perceraian, Kitab Jinayat (Tindak kriminal), Kitab Had (hukum pidana Syari’at), Kitab Sumpah dan Nadzar, Kitab Makanan, Sembelihan dan Hewan Buruan, Kitab Peradilan dan Kesaksian dan lain-lain.<sup>129</sup>

Kitab ini ditulis oleh ulama-ulama seperti Prof. Dr Abdul Aziz Mabruk Al-Ahmadi, Prof. Dr. Abdul Karim bin Shunaitan Al-Amri, Prof. Dr. Abdullah bin Fahd Asy-Syarif, & Prof. Dr. Faihan bin Syali Al-

---

<sup>128</sup> Ir, Wawancara, 6 September 2018

<sup>129</sup> Lihat <https://www.kitabsunnah.id/kitab/fikih-muyassar/> - diakses tgl. 11 September 2018.

Muthairi<sup>130</sup> Dikaji ulang oleh Dua orang ulama fikih; Prof. Dr. Ali bin Muhammad Nashir al-Faqihi dan Dr. Jamal bin Muhammad as-Sayyid dan diberi pengantar oleh Al-Allamah Syaikh Dr. Shalih bin Abdul Aziz Alu asy-Syaikh, pembimbing umum di Mujamma' Malik Fahd, Madinah. Buku ini diterbitkan dalam bahasa Indonesia oleh beberapa penerbit yang beraliran Salafi antara lain penerbit Sunnah, Darul Haq, Pustaka Imam asy-Syafi'i, Pustaka Ibnu Umar dan lain-lain.

Pengajian-pengajian tetap di atas (Kajian Kitab Hadis, Tafsir, Fikih, tauhid dan Adab) diberikan oleh ustad-ustad Salafi, seperti Muhammad Elvi Syam, LC, MA, Ahmad Daniel, LC, Faisal Abdurrahman, LC, MA, Abu Ibrahim, LC, MA, Riko Febriadi, LC. Para penceramah ini merupakan sarjana yang menamatkan pendidikan di Madinah dan juga di LIPIA Jakarta<sup>131</sup>. Mengapa semua penceramah bertitel Lc ?, apakah ini suatu kebetulan atau disengaja ?. Menurut salah seorang alumni Madinah, kelompok Salafi ini bersifat taklid, mereka tidak akan menerima penceramah lain yang tidak berasal dari tempat yang sama, atau sekurang-kurangnya dari PT yang sealiran seperti LIPIA, hal ini juga dipengaruhi oleh tradisi almamater mereka (Universitas Islam Madinah) yang membuat aturan ketat bahwa yang menjadi dosen hanya orang-orang Saudi kecuali al-Bani.<sup>132</sup>

Informasi ini ada benarnya akan tetapi ada juga bedanya dari keterangan yang diberikan oleh ketua pengurus masjid Al-Hakim yang mengatakan bahwa khatib Jum'at dan pengajian terjadwal hanya diberikan kepada ustad-ustad tamatan Madinah, akan tetapi untuk pengajian yang bersifat insidental mereka mengundang

---

<sup>130</sup>

<sup>131</sup> Ir, Wawancara, 6 September 2018

<sup>132</sup> Albani yang berasal dari Albania (Eropah), menjadi pengecualian karena ketekunan, kekuatan, dan kemampuan beliau terhadap hadis-hadis rasulullah. UQ, Wawancara, tgl. 5 September 2018.

ustad lain seperti SL<sup>133</sup>. Ketika hal ini dikonfirmasi kepada yang bersangkutan, beliau mengatakan bahwa memang beliau pernah menggantikan Elvi Syam memberi pengajian di Masjid Alhakim sekali ketika Elvi Syam menunaikan haji, setelah itu beliau tidak pernah lagi diminta untuk memberikan ceramah di Masjid tersebut.<sup>134</sup>

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui dokumentasi, wawancara maupun observasi dapat diketahui bahwa pengajian rutin di Masjid al-Hakim didominasi oleh ustad-ustad salafi. Hal ini memperkuat informasi yang mengatakan bahwa Salafi merupakan golongan yang bersifat taklid kepada pemuka-pemuka agama dalam kelompok mereka dan sebaliknya tidak dapat menerima pandangan yang berbeda dengan mereka tentang agama.

Ketika salah seorang informen mengatakan bahwa untuk kegiatan-kegiatan ceramah yang tidak tetap mereka pernah mengundang ustad lain maka itu artinya mereka mengundang ustad non-salafi. Kalau yang dimaksud dengan ustad non Salafi tersebut adalah SL, maka dapat juga dikatakan bahwa orang-orang yang mengisi pengajian di Masjid al-Hakim adalah “geng Timur Tengah”, kalau tidak ulama Salafi, sekurang-kurangnya sejalan dengan faham salafi dan itupun bersifat insidental.

Objek dakwah atau jamaah yang mengikuti pengajian salafi atau mereka mengistilahkan dengan pengajian sunnah ini pada umumnya kelompok Salafi, ada yang berprofesi sebagai pegawai pemerintah, dosen, guru, mahasiswa dan wiraswasta<sup>135</sup>. Artinya pengajian salafi bukan pengajian tertutup tetapi pengajian terbuka bagi umat Islam dari berbagai latar

---

<sup>133</sup> MP, Wawancara, tgl. 7 September 2018. SL adalah tamatan S.2 Maroko (Timur Tengah),

<sup>134</sup> SL, Wawancara, tgl. 29 September 2018

<sup>135</sup> Ir, Wawancara, 6 September 2018, informasi yang sama juga disampaikan oleh MP, Wawancara, tgl. 7 September 2018.

belakang yang ingin mengikutinya, hal ini sesuai dengan papan pengumuman yang digantungkan di depan masjid al-Hakim.<sup>136</sup>

Kelompok Salafi Padang di samping menyelenggarakan pengajian untuk laki-laki di masjid Al-Hakim, mereka juga menyelenggarakan pengajian khusus untuk perempuan (muslima), Ustad yang memberikan pengajian adalah Elvi Syam dan tempat pengajiannya pun dilaksanakan di rumah beliau yang berjarak sekitar 50 meter dari masjid Alhakim<sup>137</sup>. Akan tetapi menurut keterangan ustad SL, beliau dan istrinya ustazah ....., dulu pernah memberi pengajian kepada ibu-ibu, tetapi saat ini sudah tidak lagi.<sup>138</sup>

Materi dakwah yang dibahas adalah masalah fikih wanita, sedangkan kitab yang dijadikan pokok pembahsan adalah *Fiqhus Sunnah Lin Nisa'*- (Pembahasan Fiqih Sunnah Wanita)<sup>139</sup>.

## 2. Khotbah Jum'at

Khotbah Jum'at merupakan salah satu kegiatan dakwah kelompok Salafi yang rutin dilakukan pada setiap minggu atau setiap hari Jum'at di Masjid al-Hakim. Pelaksanaan khotbah Jum'at menjadi salah satu kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Jum'at untuk mendukung gerakan dakwah salafi.

Tidak ditemukan jadwal khatib Jum'at di papan pengumuman atau di sekitar masjid ini<sup>140</sup>, lantas siapa saja khatib yang menyampaikan khotbah Jum'at di masjid ini?, menurut pengalaman salah seorang jamaah tetap masjid ini, khatib yang menyampaikan khotbah disini adalah Ustad Ahmad Daniel, Lc dan Elvi Syam,

---

<sup>136</sup> Observasi, 2 November 2018, lihat juga lampiran 1.

<sup>137</sup> Ir, Wawancara, 6 September 2018, Observasi, tgl. 5 Oktober 2018.

<sup>138</sup> SL, Wawancara, tgl. 29 September 2018

<sup>139</sup> Ir, Wawancara, 6 September 2018.

<sup>140</sup> Ovservasi, tgl. 7 September 2018

Lc., M.A, di antara mereka berdua, yang paling sering menjadi khatib adalah Elvi Syam, Lc., M.A.<sup>141</sup> kalau demikian maka jelas bahwa yang memberikan khotbah Jum'at di masjid al-Hakim adalah ustad salafi, tetapi bagaimanapun dengan jamaahnya ?, berdasarkan kepada pengamatan dan wawancara diketahui bahwa jamaah shalat jum'at di Masjid Al-Hakim pada umumnya berasal dari kelompok Salafi, dan masyarakat setempat<sup>142</sup>.

Berapa banyak jumlah jamaah yang mengikuti khotbah dan shalat Jum'at di masjid al-Hakim setiap minggu tidak dapat diketahui secara pasti. Meskipun demikian dapat dibuat perkiraan kasar bahwa jamaah shalat Jum'at di masjid al-Hakim berkisar dalam hitungan 500 orang setiap Jum'at. Hal ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengurus masjid dan jamaah serta diperkuat oleh hasil pengamatan.

Berkaitan dengan daya tampung masjid Al-Hakim ini, ketua pengurus masjid mengatakan bahwa pada bulan puasa yang lalu masjid ini penuh dengan jamaah, malam pelaksanaan iktikaf ada sekitar 600 jamaah yang ikut, 400 laki laki dan perempuan 200, laki-laki iktikaf di lantai 1 dan perempuan di lantai 2. Jumlah jamaah iktikaf tentu tidak sama dengan jumlah jamaah shalat, karena iktikaf mengambil posisi duduk, ia memerlukan ruang yang lebih lapang dibandingkan dengan shalat dimana jamaah selalu dianjurkan oleh imam rapat antara seorang jamaah dengan jamaah yang lain.

Ketika penulis membuat perkiraan kasar, bahwa ada 5 (lima) tiang membujur di dalam masjid, setiap tiang berisi 8 orang berbadan sedang, artinya dalam setiap saf diisi sekitar 40 orang jamaah, sedangkan ketika

---

<sup>141</sup> Ade, Wawancara, tgl. 7 September 2018, ketika penulis mengikuti khotbah dan shalat Jum'at di masjid ini pada tgl. 7 September 2018, yang menjadi khatib adalah Ustad Ahmad Daniel, Lc, Observasi, tgl. 7 September 2018

<sup>142</sup> MP, Wawancara, tgl. 7 September 2018, Observasi, tgl. 7 September 2018

dihitung jumlah karpet merah yang dibentangkan di masjid itu berjumlah 13 baris, maka dapat dihitung bahwa jamaah shalat Jum'at 13 shaf x 40 jamaah = 520 orang. Ketika khatib naik mimbar, jamaah sudah berisi 10 shaf dengan susunan yang rapi, artinya sekurang-kurangnya ada 400 orang jamaah telah mendengarkan khutbah dari awal dan selebihnya datang ketika khotbah berlangsung.<sup>143</sup>

Pengurus masjid dan jamaah tetap shalat Jum'at di masjid al-Hakim mengatakan bahwa masjid ini selalu penuh ketika shalat Jum'at setiap minggu.<sup>144</sup> Berdasarkan hasil pengamatan penulis, yang dimaksud oleh kedua informen tersebut adalah penuh lantai 1. Karna ketika penulis melakukan pengamatan pada tanggal 7 September 2018 dan 21 September 2018, 28 September 2018 didapati bahwa lantai 1 masjid ini dipenuhi oleh jamaah shalat Jum'at<sup>145</sup>.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa banyak jamaah yang shalat jum'at memakai baju jubah, celana gantung, dan berjenggot, terutama khatib dan jamaah yang berada di shaf terdepan. Jamaah shalat Jum'at ada yang datang berjalan kaki, dan ada yang berkendaraan roda dua dan empat<sup>146</sup>, artinya ada jamaah yang berasal dari lingkungan setempat dan ada juga yang datang dari jauh.

---

<sup>143</sup> Observasi tgl. 7 September 2018, ketika penulis melakukan observasi pada pada tgl 21 September 2018, lima shaf di belakang tidak penuh, karena di sebelah kanan ada tumpukan material pembangunan masjid, sedangkan di shaf terakhir hanya berisi setengah shaf.

<sup>144</sup> MP, Wawancara, tgl. 7 September 2018, Ade, Wawancara, tgl. 7 September 2018,

<sup>145</sup> Observasi, tgl. 7 September 2018 dan 21 September 2018

<sup>146</sup> Jamaah yang berkendaraan roda empat tidak lebih dari 20 mobil, tetapi jamaah yang datang mengendarai sepeda motor lebih dari 100 kendaraan. Sepeda motor disusun rapi oleh pengurus masjid sebelum khatib naik mimbar, yang tidak muat di pekarangan memarkir kendaraanya di tepi jalan. Observasi, tgl. 7 September 2018, 21 September 2018, dan 5 Oktober 2018.



Khatib Jum'at pada tanggal 7 September 2017 di Masjid Al-Hakim adalah Ustad Ahmad Daniel, Lc, meskipun tidak menyebutkan judul khotbahnya akan tetapi dari penyampaianya dapat ditangkap bahwa materi khotbanya berkaitan dengan ikhlas. Menurut Khatib, ikhlas adalah kunci ibadah, ibadah tidak berguna kalau tidak disertai dengan niat yang ikhlas. Setiap amalan tergantung kepada dua hal, pertama niat dan perbuatannya. Niat yang ikhlas tapi perbuatannya tidak baik tidak akan berguna, dan perbuatan yang baik tetapi tidak disertai dengan niat yang ikhlas maka tidak juga akan berguna. Amal ibadah mestilah mencontoh kepada rasulullah s.a.w kalau tidak ia menjadi perbuatan bid'ah<sup>147</sup>.

Berkaitan dengan materi khotbah ini, khatib mengutip pendapat beberapa ulama dan di antaranya yang penting adalah Ibn Qayim al-Jauziah. Pendapat-pendapat tokoh ini dalam kitabnya yang berbahasa Arab diartikann dengan lancer oleh khatib ke dalam bahasa Indonesia, sehingga terkesan bahwa materi yang disampaikan dalam khotbah tersebut adalah terjemahan Bahasa Arab. Intonasi bahasa khatib kebanyakan datar dan tidak tinggi dan tidak rendah, lambat tapi cukup jelas, meskipun beliau sesekali melihat konsep dalam HP atau buku catatan, tapi pada umumnya khatib melihat ke jamaah, khatib cukup menguasai materi yang disampaikan termasuk kelancaran beliau menterjemahkan pendapat-pendapat ulama salaf dalam bahasa Arab. Penyampaian materi khotbahnya sistematis, diawali dengan pembukaan, isi dan terakhir di kesimpulan yang disampaikan pada khotbah ke-2. Dalam penyampain khotbahnya beliau membaca beberapa ayat Alquran dan beberapa hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim serta pendapat beberapa orang ulama salaf<sup>148</sup>.

---

<sup>147</sup> Ahmad Daniel, Lc, *Khotbah Jum'at* di Masjid al-Hakim Padang, tgl. 7 September 2018

<sup>148</sup> Ovservasi, tgl. 7 September 2018

### 3. **Tabligh Akbar**<sup>149</sup>

Tabligh akbar merupakan salah satu strategi kelompok salafi dalam menyebarkan ajarannya ke tengah-tengah masyarakat, biasanya mereka mengundang ulama dari luar daerah dan ada juga yang berasal dari luar negeri (Timur Tengah). Ulama-ulama yang pernah diundang oleh kelompok ini memberikan tabligh akhbar adalah.....

Di masjid penulis menemukan sebuah brosur safari Dakwah bersma ustad Abu Thoir Jones Vendra, Lc., M.A<sup>150</sup>., (Alumnus Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Universitas Islam Madinah,KSA). yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2018 di Masjid Babussiddiq Bonai Payakumbuh, Ba'da Magrib dengan judul "Nikmat yang terabaikan" tgl. 15 September 2018 di Masjid Raya Bukit Tinggi Pasar Atas pukul 10-selesai dengan judul "*Huru Hara Hari Kiamat*", tgl. 15 September 2018 Ba'da Magrib-selesai di Madjid Baiturrahmah Padang dengan judul *Dosa-Dosa yang Dianggap Biasa*, dan pada tanggal 16 September 2018 setelah subuh-selesai di Masjid Rahmatan lil 'Alamin Lubek dengan judul *Hasad*. Dan Ba'da Dzuhur-selesai di Masjid Nurul Iman Padang dengan judul *Mencari Jodoh Terbaik*

Menurut salah seorang informen, jamaah yang mendengarkan tablig akhbar Salafi ini lebih kurang 300 orang<sup>151</sup>, dengan berbagai latar belakang atau profesi yang berbeda ada yang beprofesi sebagai polisi, dosen, guru, pegawai, mahasiswa, siswa, wiraswasta dan lain-lain. Mereka ada yang berasal dari Padang, Bukit Tinggi dan Solok. Kalau pengajian kitab yang diselenggarakan di Masjid Al-Hakim adalah laki-laki

---

<sup>149</sup> <http://www.dareliman.or.id/program-kegiatan/diakses> tanggal 6 September 2018

<sup>150</sup> Brosur safari Dakwah bersma ustad Abu Thoir Jones Vendra, Lc., M.A

<sup>151</sup> Ir, Wawancara, 6 September 2018.

akan tetapi dalam tabligh akbar objek dakwahnya ada yang laki-laki dan ada yang perempuan. Informasi tentang kedatangan nara sumber tabligh akbar disiarkan kepada masyarakat melalui Surau TV dan juga Rodja TV<sup>152</sup>.

Pengajian, khotbah Jum'at, Tabligh Akbar, ibadah shalat wajib, sunat, iktikaf, menghafal Alquran dan lain-lain sebagainya yang dilaksanakan oleh kelompok Salafi di masjid-masjid atau mushalla, apabila dihubungkan dengan pendapat Hamka yang mengatakan “kalau hendak memperbaiki masyarakat muslim, perbaikilah kembali mesjidnya. Sebab dari mesjid bisa timbul Roh Yang Hidup”<sup>153</sup>, maka roh Salafi terdapat di masjid, apabila gerakan salafi dipisahkan dari masjid ia akan kehilangan roh ataupun kekuatannya, dengan demikian salah satu strategi terpenting gerakan salafi dalam mensalafikan masyarakat Islam adalah menjadikan masjid sebagai basis gerakan.

#### 4. Pendidikan

Kelompok Salafi di Sumatera Barat menyelenggarakan beberapa bentuk lembaga pendidikan, seperti kelompok Dar El-Iman menyelenggarakan pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Darel Iman, sebuah lembaga resmi yang diakui oleh pemerintah sebagaimana SK yang dimiliki oleh yayasan ini, yaitu SK Menteri Hukum HAM RI No.C 1231.HT.01.02 Tahun 2006 dan Akta Notaris : Dra Butet, SH No 01/01 Mei 2006. Alamat :

---

<sup>152</sup> Ir, Wawancara, 6 September 2018, MP, Wawancara, tgl. 7 September 2018, Ovservasi, tgl. 7 September 2018

<sup>153</sup> Sambutan Hamka pada cetakan ke III, Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994), h. xi-xii

Jl. Gajah Mada, Gg. BPKP II Nanggalo, Padang  
Telp. : [0751] 33677.<sup>154</sup>

Tujuan pendidikan Dar El-Iman adalah memurnikan agama Islam yang sesuai dengan ajaran Rasulullah S.A.W dan para sahabat<sup>155</sup>. Ini berarti secara formal, lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan Dar El-Iman, bertujuan menyebarkan paham salafi baik yang menyangkut masalah akidah, ibadah dan muamalah, ini tercermin dari program pendidikan, kurikulum, guru, lingkungan dan lain-lain.

Pendidikan yang dikelola oleh kelompok Salafi melalui Yayasan Darel Iman mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga tingkat SLTA<sup>156</sup> seperti di bawah ini:

1. TKIT Dar el-Iman Padang
2. SDIT Dar el-Iman Padang
3. SMPIT Dar el-Iman Padang
4. Pondok Pesantren Tahfizh Dar el-Iman Padang
5. Lembaga Bahasa Arab (LBA) Dar el-Iman Padang
6. MDA Dar el-Iman<sup>157</sup>

Sekolah-sekolah di atas dimulai secara berahap pada tahun 2006.<sup>158</sup> Artinya proses berdirinya sekolah ini sudah berlangsung lebih kurang 12 tahun. Pembangunan kompleks pendidikan Dar el Iman (kecuali tahfiz Alquran) yang pada awalnya berada di ..... sekarang sudah pindah Jalan Gunung Juaro RT. 02 RW 01 kelurahan Surau Gadang Naggalo Padang. Proses pembangunan kompleks pendidikan yang juga disebut sebagai “Islamic Centre”nya Dar El-Iman berlangsung lebih cepat bila dibandingkan dengan pembangunan sekolah agama pada umumnya yang ada

---

<sup>154</sup> <http://www.dareliman.or.id/program-kegiatan/>. Diakses tanggal 21 September 2018.

<sup>155</sup> ZF, Wawancara, tgl. 5 September 2018.

<sup>156</sup> UW, wawancara, tgl. 5 September 2018.

<sup>157</sup> <http://www.dareliman.or.id/program-kegiatan/diakses> tgl. 2 September 2018, dan tgl. 9 September 2018.

<sup>158</sup> ZF, Wawancara, tgl. 5 September 2018.

di daerah Sumatera Barat. Cepatnya proses pembangunan kompleks Dar El-Iman tidak lepas dari bantuan ataupun sumbangan orang tua dan para donator<sup>159</sup>.

Guru-guru sekolah Yayasan Dar El-Iman diterima sebagai guru setelah melalui seleksi penerimaan guru<sup>160</sup>, dari hasil penerimaan tersebut sekarang guru-guru yayasan berjumlah 150 orang. Mereka berasal dari latar belakang perguruan tinggi agama di Mesir, Madinah, Marokko, IAIN/UIN IB Padang, dan STAIPIQ Padang dan ada yang berlatar belakang pendidikan umum seperti UNP, Unand, ITB dan UGM.<sup>161</sup> Guru-guru berlatar pendidikan UNP, Unand, ITB dan UGM adalah untuk mengasuh mata kuliah umum, baik di tingkat SD, SMP dan SMA maupun di pasantren tahfis<sup>162</sup>, sedangkan guru-guru yang berlatar belakang pendidikan STPIQ dan IAIN/UIN IB Padang menjadi guru tahfiz dan guru agama. Berkaitan dengan guru tahfiz ini seorang pengasuh pondok tahfiz Alquran di Padang mengatakan bahwa Yayasan Dar El-Iman hanya merekrut guru-guru tahfiz tamatan STAIPIQ Padang, kualitas mereka memang bagus-bagus<sup>163</sup>.

Mata pelajaran yang diberikan pada tingkat SD, SMP dan SMA, yaitu mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, PKN, Matematika, Bahasa Indonesia, dan olah raga. Mata pelajaran ini sama dengan mata

---

<sup>159</sup> Dalam sehari dua hari rekening bisa berisi sumbangan masyarakat 10 sampai 20 juta, ada yang memberikan kalung, ada yang memberikan gelang, dan ada yang memberikan sertifikat rumahnya untuk dijual agar bisa dimanfaatkan untuk mensukseskan pembangunan Islamic Centre ini. *Surau TV*, Laporan Pembangunan Islamic Centre Darel Iman-Bulan Agustus 2018

<sup>160</sup> Seleksi penerimaan dilakukan secara bertahap, dan hasilnya di umumkan di website Dar el Iman. <http://www.dareliman.or.id>  
<http://www.dareliman.or.id/program-kegiatan/>. Diakses tanggal 21 September 2018.

<sup>161</sup> ZF, Wawancara, tgl. 5 September 2018.

<sup>162</sup> Ar, Wawancara, tgl. 21 September 2018.

<sup>163</sup> NH, Wawancara, 16 September 2018

pelajaran mengikut kurikulum pemerintah, dan pengarangnya seperti pengarang yang dipakai pada sekolah-sekolah pada umumnya di Indonesia. Sedangkan mata pelajaran khusus pada lembaga pendidikan Dar El-Iman ini adalah *Dirosah*, mata pelajaran *Dirosah* berisi beberapa pelajaran agama seperti hadis, tafsir, fikih, dan akhlak, sedangkan buku-buku yang dipakai adalah buku-buku pelajaran terbitan Dar Syafi'i.<sup>164</sup>

Kurikulum pendidikan yang dipakai di pasantren tahfis ini menggunakan kurikulum khusus. Mata pelajaran umum hanya mata pelajaran UN, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA dan Matematika, selebihnya mata pelajaran *Dirosah Islamiyah*<sup>165</sup>. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh seorang murid bahwa mata pelajaran agama lebih banyak diberikan dibandingkan mata pelajaran umum. Yang menjadi target utama siswa tahfis adalah dapat menghafal 30 Juz Alquran selama 6 tahun, ia sendiri selama setahun telah dapat menghafal 6 Juz Alquran<sup>166</sup>.

Sistem pendidikan Dar El-Iman ada yang berasrama ada juga yang tidak. Sekolah pada tingkat TK, SD dan SMP tidak berasrama sedangkan sekolah tingkat SMA termasuk pondok pasantren tahfiz adalah sekolah berasrama. Program-program utama asrama adalah melakukan kajian hadis Bukhari dan Muslim, Kitab Tauhid, tahfiz, tahsin dan fikih.<sup>167</sup>

Saat ini siswa/siswi lembaga pendidikan Dar El-Iman lebih kurang 1000 orang, berasal dari latar belakang keluarga PNS, Dosen, Guru, Dokter, pengusaha dan lain-lain. Apabila dihubungkan latar belakang keluarga siswa/siswi dengan iuran sekolah yang berkisar antara Rp 400.000,- sampai 1.200.000,-

---

<sup>164</sup> ZF, Wawancara, tgl. 5 September 2018.

<sup>165</sup> Ar, Wawancara, tgl. 21 September 2018.

<sup>166</sup> Ah, wawancara, tgl. 16 September 2018.

<sup>167</sup> ZF, Wawancara, tgl. 5 September 2018.

perbulan dan iyuran pembangunan pada awal masuk sekolah yang berkisar antara 3.000.000,- sampai 9.000.000,-, maka dapat dikatakan bahwa latar belakang ekonomi orang tua murid berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas, karna uang sebanyak itu tidak mungkin terpenuhi oleh keluarga miskin, hal ini juga didukung oleh hasil observasi ketika orang tua murid datang menjemput atau mengunjungi anaknya di sekolah bahwa banyak di antara mereka yang datang dengan membawa kendaraan mobil pribadi.<sup>168</sup>

Proses penerimaan siswa baru dilakukan dengan mengikuti tes tertulis dan wawancara, wawancara dengan murid dan wawancara dengan orang tua siswa. Sedangkan strategi perekrutan siswa dilakukan melalui wibesite, hubungan kekeluargaan, tetangga dan melalui pengajian<sup>169</sup>.

Khusus untuk pondok pasantren tahfis, Kepala Tata Usaha pasantren Tahfiz mengatakan bahwa murid tahfis ada 80 orang atau 4 kelas<sup>170</sup>. Informasi ini relatif sama dengan keterangan salah seorang murid tahfis yang mengatakan bahwa teman-temannya yang mondok di pasantren tersebut kira-kira 80 orang dan 4 tingkatan<sup>171</sup>. Ketika penulis mencek lagi melalui pengamatan, penulis melihat sekitar 60 orang siswa yang sedang menghapal Alquran setelah azan dan sebelum qamat shalat zuhur di Masjid al-Hakim.<sup>172</sup> Perbedaan ini bisa terjadi karena pengamatan dilakukan pada waktu hari libur, yaitu hari Ahad dan program tersebut bukan pula program wajib<sup>173</sup>.

Dan ketika penulis langsung melakukan pengamatan ke pondok tahfis penulis menemukan

---

<sup>168</sup> Observasi, tgl. 5 September 2018.

<sup>169</sup> ZF, Wawancara, tgl. 5 September 2018.

<sup>170</sup> Ar, Wawancara, tgl. 21 September 2018.

<sup>171</sup> Ah, wawancara, tgl. 16 September 2018.

<sup>172</sup> Observasi, tgl. 16 September 2018.

<sup>173</sup> Ar, Wawancara, tgl. 21 September 2018.

beberapa orang santri laki-laki sedang menghafal Alquran di bawah pohon yang rindang, beberapa orang sedang bermain sepak bola di lapangan, beberapa orang lagi sedang/selesai makan siang di depan asrama, dan sebahagian lagi sedang melakukan aktivitas di kamar masing-masing<sup>174</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa jumlah santri pasantren hafiz Qur'an yang bermoto "sekolahnya calon ulama dan ibunya para ulama ini" lebih sedikit dibandingkan dengan SLTP dan SLTA Darel Iman yang berjumlah 1000 orang. Sebenarnya meskipun banyak lembaga pendidikan tahfiz di Sumatera Barat, tetapi jumlah muridnya tidaklah sebanyak murid lembaga pendidikan formal yang lain.

Kurangnya murid tahfiz di Sumatera Barat ini, disebabkan karena banyak hal, satu di antaranya karna fasilitas masih kurang. Ketika penulis mengkonfirmasi lokal-lokal semi permanen yang banyak tersedia di kompleks tersebut, Alumni Fakultas Ushuluddin IAIN IB Padang ini mengatakan bahwa tempat tersebut hanya tempat transit, satu atau paling lama dalam dua tahun ini akan pindah ke lokasi yang baru di Air Dingin.<sup>175</sup>

Santri-santrinya berasal dari berbagai daerah di Indonesia. 20 % berasal dari Padang, dan 40 dari kota dan kabupaten lain di Sumatera Barat sedang sisanya 40 % berasal dari luar propinsi Sumatera Barat, ada yang dari Aceh, Jambi, Bengkulu dan dari Pulau Jawa<sup>176</sup>. Data ini tidak bertentangan dengan informasi yang penulis peroleh dari salah seorang santri, yang mengatakan bahwa santri-santri tahfis berasal dari berbagai daerah seperti Kota Padang, Sawahlunto, Jambi, Bengkulu<sup>177</sup> dan Pakan Baru<sup>178</sup>.

---

<sup>174</sup> Observasi, tgl. 21 September 2018

<sup>175</sup> Ar, Wawancara, tgl. 21 September 2018.

<sup>176</sup> Ar, Wawancara, tgl. 21 September 2018.

<sup>177</sup> Ah, wawancara, tgl. 16 September 2018.

<sup>178</sup> Ab, wawancara, tgl. 5 Oktober 2018.



Proses yang dilaluinya dalam menghafal Alquran pada pagi hari sebelum shalat subuh menghafap ayat-ayat yang baru, setengah jam setelah azan dan qamat shalat zuhur, asar, maghrib dan isya dipergunakan untuk mengulang dan menghafal ayat baru yang dihafal waktu subuh, pada hari berikutnya akan berulang kembali kegiatan yang sama<sup>179</sup>.

Berkaitan dengan hal ini, pengurus masjid Al-Hakim mengatakan, kami memberikan fasilitas kepada pondok tahfiz untuk melakukan kegiatan di masjid ini, baik siang maupun malam hari<sup>180</sup>. Ketika pengurus masjid mengatakan bahwa aktivitas di masjid ini 24 jam sehari semalam, maka salah satu aktivitas dimaksud adalah aktivitas dari santri-santri yang menghafal Alquran.

Dar El-Iman disamping menyelenggarakan pendidikan formal, juga menyelenggarakan pendidikan non-formal, yaitu pendidikan orang dewasa dengan materi kajian hadis Bukhari dan Muslim, Kitab Tauhid, dan fikih, proses pendidikan tidak dilaksanakan di sekolah tetapi di masjid Al-Hakim setiap hari Minggu jam 8.00 s.d jam 11.30 WIB<sup>181</sup>.

## 5. Media Dakwah

### a. Radio

Kelompok Salafi menggunakan media baru untuk kepentingan dakwah mereka, seperti dinyatakan dalam websitenya, Yayasan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini dengan menyiarkan ilmu-ilmu Islam melalui Radio.<sup>182</sup>

### b. Media Baru

---

<sup>179</sup> Ah, wawancara, tgl. 16 September 2018.

<sup>180</sup> MP, wawancara, tgl. tgl. 16 September 2018.

<sup>181</sup> ZF, Wawancara, tgl. 5 September 2018.

<sup>182</sup> <http://www.dareliman.or.id/tentang-kami/> diakses tanggal 6 September 2018

Teknologi informasi saat ini hampir tidak dapat dipisahkan dari dunia baru seperti website, emel, FB, twiter, whatsapp, messenger dan lain-lain. Media baru tersebut tidak hanya terbatas digunakan oleh kalangan muda, akan tetapi anak-anak sampai dewasa bahkan orang yang sudah tua menggunakan media baru untuk berbagai kepentingan, baik untuk kepentingan pekerjaan, ekonomi, sosial, pendidikan, dakwah, dan lain-lain. Dari aspek penggunaannya, media baru ini ada yang pribadi, organisasi maupun oleh Negara atau perkumpulan beberapa Negara di dunia.

Berkaitan dengan hal ini kelompok salafi yang notabenehnya kelompok yang mencontoh masa lalu, hidup saat ini tapi ingin kembali ke masa lalu, mereka juga menggunakan media baru untuk kepentingan gerakan dakwah. Mengapa menggunakan media baru, tentu karna berbagai alasan diantaranya dakwah memerlukan orang lain, tidak cukup satu, dua dan tiga orang tapi tidak terbatas baik untuk kepentingan petugas dakwah, donatur dakwah maupun untuk sasaran dakwah. Untuk menghubungkan satu sama lain diperlukan media dan saat ini media yang relatif efisien menggunakan waktu, biaya, dana dan tenaga tetapi memiliki jangkauan luas adalah media baru.

Kelompok Salafi menggunakan media baru untuk kepentingan dakwah mereka, seperti dinyatakan dalam websitenya, Yayasan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini dengan menyiarkan ilmu-ilmu Islam melalui internet<sup>183</sup> seperti:

#### 1) Surau TV

Kelompok Salafi menggunakan media baru untuk kepentingan dakwah mereka, seperti dinyatakan dalam websitenya, Yayasan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini dengan menyiarkan ilmu-ilmu Islam melalui TV.<sup>184</sup>

---

<sup>183</sup> *Ibid*

<sup>184</sup> *Ibid*

TV tersebut adalah TV lifestreaming yang dapat diakses di seluruh dunia melalui jaringan internet. TV yang bernuansa islami ini diluncurkan pada tanggal 24 November 2013 di Kota Padang dengan alamat Jalan Belanti Barat No. 6 Lolong Belanti, Padang Utara Padang Sumatera Barat.<sup>185</sup>

## 2) Wibesite

Kelompok salafi mengelola wibesite sebagai salah satu media dakwah, di antara website yang mereka kelola adalah <http://dareliman.or.id>, [fb.com/dareliman](http://fb.com/dareliman), [www.radiorayfm.com](http://www.radiorayfm.com), [www.surautv.com](http://www.surautv.com)

Wibesite <http://dareliman.or.id>, berisi informasi tentang yayasan Darel Iman, pengelola, program kegiatan, jadwal kegiatan, donasi, alamat, weblink dan informasi. Informasi penting yang yang diperoleh dari “fitur pengelola (tentang kami)” adalah tentang latar belakang berdirinya Yayasan Dar el-Iman sebagai sebuah lembaga yayasan yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan dan sosial. Untuk membedakan ataupun yang menjadi ciri khas dari gerakan dapat diketahui melalui pernyataan bahwa mereka berkomitmen terhadap ilmu pengetahuan dan dakwah yang beraliran aqidah ahlussunnah wal jama’ah dan manhaj (jalan) para Salaf Shalih.<sup>186</sup> Berdasarkan pernyataan ini tidak dapat diragukan lagi bahwa Yayasan Dar el-Iman dengan berbagai instrument yang mereka miliki, baik pendidikan, televise, radio dan masjid adalah sebuah gerakan yang beraliran salafi.

Berdasarkan informasi dari wibesite ini diperoleh juga informasi bahwa gerakan ini bukan gerakan bawah tanah yang bergerak secara rahasia dan sendirian akan tetapi sebuah gerakan resmi yang bernaung di bawah

---

<sup>185</sup> Ah, wawancara, tgl. 16 September 2018

<sup>186</sup> <http://www.dareliman.or.id/tentang-kami/> diakses tanggal 6 September 2018

sebuah yayasan yang bernama Yayasan Dar el-Iman dengan izin resmi Akta Notaris : Dra Butet, SH No 01/01 Mei 2006 dan SK Menteri Hukum HAM RI No.C 1231.HT.01.02 Tahun 2006.<sup>187</sup>

Gerakan salafi ini bermaksud dan bertujuan merealisasikan pembangunan dan saling tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa, guna mencapai kehidupan lahir dan bathin yang layak bagi manusia terutama masyarakat Islam di dalam arti yang seluas-luasnya untuk meraih Ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Yayasan Dar el-Iman mengelola secara maksimal beragam sumber daya bagi kepentingan dakwah, pendidikan dan sosial, antara lain melalui : penyebaran ilmu dan pengetahuan Islam, riset ilmiah, pemberdayaan potensi lembaga pendidikan dan SDM pendidik serta kegiatan sosial.<sup>188</sup>

Salafi Dar el-Iman setia mengikuti Al-Quran dan As-Sunnah As-Shahihah sebagai dasar dalam beragama, dan membenci fanatisme madzhab dan golongan, prinsipnya gerakan ini tidak menghendaki perpecahan dan perselisihan di kalangan umat Islam, tidak fanatik kepada salah satu ulama atau menolak yang lain<sup>189</sup>, meskipun faktanya kelompok ini (salafi) paling tinggi tingkat perpecahan dan perselisihannya serta sangat ta'asub dengan tertentu, khususnya ulama Madinah.<sup>190</sup>

Gerakan ini mengedepankan cara-cara yang baik serta menjauhi segala bentuk anarkhisme di dalam berdakwah.<sup>191</sup>

Yayasan menyelenggarakan lembaga pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga tingkat atas dengan mendirikan TKIT, SDIT, SMPIT, Pondok

---

<sup>187</sup> *Ibid*

<sup>188</sup> *Ibid*

<sup>189</sup> *Ibid*

<sup>190</sup> Informan 1, wawancara, tgl. 5 September 2018.

<sup>191</sup> *Op.cit.*,

Pesantren Tahfizh, dan Lembaga Pendidikan Bahasa Arab<sup>192</sup>.

Yayasan tidak ingin melaksanakan program dakwah ini sendirian (single-fighter), akan tetapi senantiasa mengajak kaum muslimin dimana saja berada untuk bekerja sama di dalam dakwah dan pendidikan ini. Kelompok ini senantiasa membuka pintu bagi setiap orang yang menginginkan kebaikan bagi umat Islam dan bagi para da'i serta senantiasa menasehati baik secara lisan maupun tulisan.<sup>193</sup>

### 3) Face Book

Face book merupakan salah satu media baru yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan dakwah ke tengah-tengah masyarakat, baik untuk kalangan orang-orang yang berteman secara langsung dengan pemilik FB maupun yang tidak. Salah satu FB yang digunakan sebagai media dakwah oleh golongan Salafi adalah FB Muhammad Elvi Syam, Lc. M.A dengan alamat <https://www.facebook.com/BuyaElviSyam>.<sup>194</sup>

Berkaitan dengan konten atau materi dakwah yang disampaikan dalam FB ini berbagai bentuk. Ada berisi postingan video ceramah Muhammad Elvi Syam, Lc. M.A,<sup>195</sup> artikel tentang hadis-hadis, seperti hadis tentang Isbal (memanjangkan celana yang menutupi tumit kaki)<sup>196</sup>, doa terhindar dari sengatan kalajengking dan lainnya pada malam hari<sup>197</sup>, kata mutiara<sup>198</sup>, dan

---

<sup>192</sup> *Ibid*

<sup>193</sup> <http://www.dareliman.or.id/tentang-kami/> diakses tanggal 6 September 2018

<sup>194</sup> *Ibid*

<sup>195</sup> *Ibid*

<sup>196</sup> *Ibid*

<sup>197</sup> <https://www.facebook.com/BuyaElviSyam> diakses tgl. 6 September 2018

<sup>198</sup> *Ibid*

juga FB ini berisi postingan baju koko dan celana laki-laki jingkang<sup>199</sup>

### c. Madinah Muslim Store

Madinah Muslim Store adalah unit usaha dan sekaligus media dakwah bagi kaum salafi, unit usaha ini beralamat di Alamat: Jalan Jhoni Anwar No. 6C/B Lapai Kota Padang, Sumatera Barat. Kode Pos: 25143. Toko ini juga mempunyai FB dengan nama Madinah Muslim Stor<sup>200</sup> sebagai salah satu tempat memasarkan produknya.

Madinah Muslim Store merupakan distributor baju, celana dan jubah merek *Samase*<sup>201</sup>. Baju, celana dan jubah merek *Samase* ini merupakan pakaian syar'I laki-laki. Penulis menemukan pakaian merek ini dipakai oleh anggota Salafi ketika melaksanakan shalat Jum'at di Masjid Al-Hakim, tetapi penulis tidak menemukan banyak orang memakainya<sup>202</sup> karena dilihat secara selintas pakain tersebut lebih sesuai dipakai oleh anak-anak muda karena meskipun cirri-ciri syar'inya dipertahankan namun gaya ataupun style yang up to date tetap ada.

Berdasarkan postingan pada Madinah Muslim Store dapat diketahui bahwa pelanggan yang mengikuti perkembangan ini melalui online sebanyak 328 orang. Berdasarkan data yang diamati dari FB ini, dapat diketahui bahwa interaksi pelayan toko dengan konsumennya dalam bentuk postingan berbagai pemasaran barang, model, warna dan bentuk baju serta

---

<sup>199</sup><https://www.facebook.com/629362410768509/photos/a.632233740481376/656588074712609/?type=3&theater> diakses tgl. 8 September 2018

<sup>200</sup><https://www.facebook.com/629362410768509/photos/a.632233740481376/673682529669830/?type=3&theater> Diakses tgl. 5-9-2018

<sup>201</sup><https://www.facebook.com/629362410768509/photos/a.632233740481376/673682529669830/?type=3&theater>. diakses tgl. 6-9-2018

<sup>202</sup> Observasi, tgl. 28 Oktober 2018

celana, tanya jawab alamat, harga, diskon, ukuran, model dan lain-lain.

#### **d. Toko Herbal**

Toko Herbal adalah sebuah kedai menjual berbagai macam produk terutama berbagai macam obat herbal, buku-buku agama dan kamus bahasa Arab, pakaian dan lain-lain.

Kelompok Salafi di Sumatera Barat memiliki banyak Toko Herbal sebagai salah satu media dakwah untuk menyebarkan ajaran-ajarannya. Di Kota Padang ada tiga toko herbal salafi dengan nama Pondok Herbal Nahlaty, Pusat Penjualan Herbal dan Thibbun Nabawi: 1) Pondok Herbal Nahlaty yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 47 B (di Samping SPBU Jati) Padang;<sup>203</sup> 2) Pondok Herbal Nahlaty yang beralamat di Jalan Alai Timur (di depan SPBU Ampang) Padang; 3) Toko Herbal yang beralamat di Jalan Prof.Dr.Hamka (di depan Hotel dan Mall Basko Padang).<sup>204</sup>

Apabila dilihat dari segi posisi tempat pemasaran, maka toko-toko herbal ini telah diperhitungkan secara matang, dimana mereka menyewa tempat di lokasi-lokasi yang strategis yang mudah dilihat dan mudah dikunjungi oleh konsumen.<sup>205</sup>

Berdasarkan hasil observasi didapati bahwa konsumen datang silih berganti, meskipun yang datang satu-satu orang tetapi silih berganti sehingga penjaga toko herbal tidak memiliki waktu yang banyak untuk berdialog, karna dia harus melayani pembeli.

Berdasarkan hasil pengamatan, orang yang datang membeli barang ke toko ini ada dua kelompok, pertama kelompok salafi, hal ini dapat ditandai melalui ciri-ciri penampilan yang berjenggot dan celana

---

<sup>203</sup> Observasi, tgl. 4 September 2018

<sup>204</sup> Ab, Wawancara, tgl. 4 September 2018

<sup>205</sup> Observasi, tgl. 4 September 2018

jingkang dan melalui dialog antara konsumen dengan pelayan toko herbal yang sudah mengenal nama, dan dengan menggunakan panggilan-panggilan yang lazim dipakai di kelompok mereka, seperti “ana untuk kata ganti orang pertama tunggal”, “antum untuk kata ganti orang kedua tunggal atau jamak”, mereka juga berdialog dengan akrab seperti lazimnya dialog orang yang sudah saling kenal mengenal, bahkan seorang pelayan toko yang tidak tahu harga barang bertanya kepada konsumen berapa biasa dibelinya dan dengan harga itulah konsumen tersebut membeli barangnya.<sup>206</sup>

Kedua kelompok bukan salafi, kelompok ini dapat ditandai dengan ciri-ciri seperti masyarakat umumnya, tidak memelihara berjenggot, tidak bercelana jingkang, dan langsung bertanya barang yang dicarinya dan menawar beberapa kali harga barang yang ingin dibelinya, dan tidak menggunakan kata ganti nama serta tidak ada dialog diluar kontek penjualan dan pembelian barang seperti kelompok pertama, dia juga tidak membuka alas kaki ketika akan masuk, dan langsung bertanya barang yang akan dibelinya tanpa basa basi seperti “lai ado manjua amplop”<sup>207</sup>

Barang-barang yang dijual di toko orang salafi ini kebanyakan adalah barang-barang yang mendukung terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran salafi, diantaranya adalah buku-buku agama yang beraliran salafi, produk herbal, pakaian syar’i dan lain-lain. Berdasarkan observasi ke Pondok Herbal Nahlaty yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 47 B (Samping SPBU Jati Padang) ditemukan bahwa buku-buku yang dijual di toko ini adalah buku-buku agama

---

<sup>206</sup> Observasi, tgl. 5 September 2018

<sup>207</sup> Observasi, tgl. 4 September 2018, penjaga toko menjawab pendek “ndak” dan penulis menambahkan, “*di photo copy lai ado manjua, disabalah kadaiko*”. Selain itu ada konsumen yang membeli barang herbal seharga Rp. 150.000,- dan si pembeli menawar Rp 80.000,-, karna harga terendah yang ditawarkan oleh pelayan toko Rp. 100.000,-, konsumen tidak bersedia maka ditawarkan herbal dengan merek lain seharga Rp. 80.000,- dan transaksi berhasil.



seperti buku-buku hadis shahih bukhari dan muslim, riyadhus shalihin, fikih, akidah, ibadah, muamalah.

Di antara judul-judul buku yang dijual adalah *Tuntutan Praktis Cara Bermanhaj yang Benar, Kitab Tauhid Pemurnian Ibadah kepada Allah, Akidah Golongan Selamat-Kupas Tuntas Akidah dan Cara Beragama Ahlus sunnah wal jamaah, Membedah Akar Fitnah Wahabi-Buku Putih Dakwah Salafiah, Apa itu Sunnah ?, Jangan Tinggalkan Sunnah ! Pasti Binasal !, Meluncur ke dalam Kehinaan dengan Mencukur Jenggot & Isbaal, Saudariku Apa yang Menghalangimu Berhijab ?, Sekali lagi Haramkah Isbal ?, Ruqyah Mengobati Jasmani & Rohani Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, Konsep Kepemimpinan dan Jihad dalam Islam Menurut Mazhab Syafe' <sup>208</sup>* dan lain-lain.

Buku-buku yang dijual di toko Herbal banyak ditemukan di perpustakaan masjid Al-Hakim,<sup>209</sup> dan pegawai yang melayani penulis membeli buku-buku agama di Pondok Herbal Nahlaty Jati Padang,<sup>210</sup> juga dilihat mengikuti shalat Jum'at di Masjid Al-Hakim.<sup>211</sup>

Pondok Herbal Nahlaty ini adalah milik tokoh terkemuka kelompok Salafi di Sumatera Barat yaitu Elvy Syam, hal ini diketahui dari wawancara dengan pelayan toko herbal Nahlaty di Jalan Perintis Kemerdekaan.<sup>212</sup> dan diperkuat oleh FB Elvy Syam yang menampilkan Pondok Herbal Nahlaty jalan Perintis Kemerdekaan No. 47 B Padang dalam Face

---

<sup>208</sup> Observasi, tgl. 4, 5, 6 September 2018.

<sup>209</sup> Di dalam rak-rak buku masjid Al-Hakim ditemukan banyak al-Qur'an dan buku-buku agama seperti buku Tafsir, Hadis Bukhari, Hadis Muslim, Fikih Sunnah, Fikih Zakat, Fikih Muyassar, buku doa dan sholat menurut sunnah, buku tentang bid'ah, buku tentang tauhid, buku tentang pendidikan anak, sejarah rasulullah, sahabat, Buku tentang Wahabi dan Salafi, dll. *Observasi*, tgl. 16 September 2018.

<sup>210</sup> Observasi, tgl. 4 September 2018

<sup>211</sup> Observasi, tgl. 28 September 2018

<sup>212</sup> Ab, Wawancara, tgl. 4 September 2018,

Booknya<sup>213</sup>. Dan ketika seorang teman facebooknya memposting kiriman “Sukses yo pi, usahonyo...” maka Elvy Syam menjawab “amiin yan.... syukran...”<sup>214</sup> Informasi ini membuktikan bahwa toko herbal Nahlaty yang terdapat di Jalan Perintis Kemerdekaan, di Jalan Ampang dan di depan Basko Hotel adalah toko herbal kepunyaan orang Salafi. Namun usahanya ini bersifat individu, tidak ada kaitannya dengan Yayasan yang dimiliki oleh gerakan ini.

Toko herbal milik kelompok Salafi bukan berorientasi bisnis semata, tetapi padanya terdapat tujuan utama yaitu menyebarkan faham salafi ke tengah-tengah masyarakat, hal ini dapat disimpulkan dari produk yang mereka jual semuanya mendukung kepada paham salafi dan begitu juga dengan penampilan fisik penjaganya yang berpakaian sesuai dengan sunnah jadi toko tempat menjual berbagai produk herbal, buku, pakaian dan lain-lain dijadikan sebagai satu strategi dalam menggerakkan dakwah salafi.

#### e. Pengobatan Alternatif

Pengobatan alternative yang biasa diamalkan oleh kelompok salafi, bermunculan di berbagai daerah. Di sekitar masjid al-Hakim penulis menemukan dua tempat pengobatan alternative yang dikelola oleh anggota Salafi<sup>215</sup>.

Menurut tokoh masyarakat setempat, di komplek perumahan BPKP tersebut ada dua tempat pengobatan

---

<sup>213</sup> <https://www.facebook.com/photo.php?fbid=1068638397309&set=ms.c.eJw9x8ERACAIA7CNvNYKhf0X8yPmFyIrVVvWYvHNFvKmsFB~%3BbaFnxxZ5AeoODgY~-bps.a.1068637237280&type=3&theater>, diakses tgl. 5 Nopember 2018

<sup>214</sup> <https://www.facebook.com/muhammad.e.syam>. diakses tgl. 5 Nopember 2018

<sup>215</sup> MP, wawancara, tgl. tgl. 16 September 2018.

yang dikelola oleh anggota Salafi<sup>216</sup>, keduanya berjarak lebih kurang 200 meter, satu di tepi jalan ke kompleks dan satu lagi di dalam kompleks.

Berbagai penyakit yang dapat diobati di klinik salafi ini, seperti asam urat, darah tinggi, sesak nafas, kencing manis dan lain-lain<sup>217</sup>. Menurut MP, biaya pengobatannya tidak ditentukan, ada yang memberikan Rp 20.000,- ada yang Rp. 50.000,- dan ada juga yang lebih.<sup>218</sup> Artinya tidak ada tarif yang ditetapkan oleh tabib tergantung kepada si pasien berapa mau memberikan.

Seorang pelanggan bekam di Bukit Tinggi mengatakan bahwa badannya merasa ringan setelah berbekam, berbagai keluhan yang dialaminya selama ini seperti sakit kepala, merasa letih dan lain-lain hilang setelah mengikuti terapi bekam.<sup>219</sup>

Penulis yang tidak terlalu percaya dengan bekam meskipun mengetahui bahwa Rasulullah selama hidupnya pernah berbekam untuk pertama kalinya berbekam, tukang bekam membekam badan penulis sebanyak 31 titik mulai dari tumit hingga ubun-ubun di kepala. Benar bahwa ada darah yang berku diperlihatkan oleh tukang bekam di ketas tisu yang digunakan untuk menghapus darah dari badan yang dibekam, tetapi darah tersebut membeku setelah dikeluarkan, artinya darah yang dikeluarkan mengalir sedikit demi sedikit dan membeku setelah di luar, sampai saat ini penulis belum merasakan khasiat bekam yang penulis jalani, yang pasti selama perjalanan pulang dari Bukittinggi ke Padang penulis merasa terganggu dengan rasa mengantuk dan sakit kepala, sehingga berkali-kali meminta istri untuk mengurut-urut

---

<sup>216</sup> Observasi, tgl. 16 September 2018.

<sup>217</sup> MP, wawancara, tgl. tgl. 16 September 2018.

<sup>218</sup> Observasi, tgl. 16 September 2018.

<sup>219</sup> Lq, Wawancara, 7 Oktober 2018

pundak penulis, dan dua kali berhenti di perjalanan untuk istirahat/tidur.<sup>220</sup>

Menurut Safruddin, beliau memperoleh sertifikat bekam setelah mengikuti training di Bukit Tinggi, beliau melaksanakan praktek bekam di rumahnya, di klinik bekam dan di rumah atau hotel dimana pelanggan memintanya untuk datang. Paling sedikit ada dua kali dia membekam dalam sehari dan paling banyak tujuh, biasanya yang banyak meminta berbekam pada pertengahan bulan dan di awal bulan.<sup>221</sup>

Menurut Safruddin berbekam adalah sunnah Rasulullah. Rasulullah berbekam untuk mengeluarkan berbagai penyakit di dalam tubuhnya, mengobati berbagai penyakit dengan berbekam tidak seperti makan obat kimia yang mengandung banyak efek samping. Berbekam hanya mengeluarkan darah-darah kotor yang tidak produktif dari badan, darah-darah yang terkontaminasi dengan berbagai racun yang masuk ke tubuh melalui berbagai makanan. Makanan saat ini banyak yang mengandung racun.<sup>222</sup> Jadi berdasarkan penjelasan tukang bekam ini dapat diketahui bahwa berbekam memiliki dua alasan, pertama karena ia sunnah rasulullah (ibadah) dan kedua karena alasan kesehatan.

Ketika penulis memperhatikan Safruddin, dia memakai jenggot sekitar 5 cm, dan memakai celana *isbal*. Ketika ditanya tentang tokoh, tempat pengajian dan pasantren salafi di Bukittinggi dia banyak mengetahuinya, bahkan salah seorang tokoh penting salafi di Bukit Tinggi (Ridwan) berbekam kepadanya.<sup>223</sup> Ini menunjukkan bahwa beliau berasal dari kelompok salafi, meskipun menurut pengakuannya tidak semua pembekam tersebut beraliran Salafi.

---

<sup>220</sup> Observasi, tgl. 7 Oktober 2018

<sup>221</sup> Safruddin, Wawancara, 7 Oktober 2018

<sup>222</sup> Safruddin, Wawancara, 7 Oktober 2018

<sup>223</sup> Safruddin, Wawancara, 7 Oktober 2018

Ketika penulis menjadikan informasi yang diperoleh dari Safaruddin sebagai petunjuk jalan untuk mengumpulkan data-data lapangan, memang dua informasi yang disampaikannya dapat dibuktikan kebenarannya, pertama surau As-Syariah sebagai pusat kegiatan dakwah dan ibadah Salafi yang utama di Bukit Tinggi dan pasantren tahfiz Qur'an Ahmad Khatib di Koto Tuo sebagai salah satu dari pasantren Salaf di Bukit Tinggi<sup>224</sup>.

Seorang dosen dibidang hokum Islam dan pelanggan bekam menilai bahwa ekonomi bukanlah tujuan satu-satunya dari bekam, mereka juga berdakwah menyebarkan sunnah nabi kepada masyarakat sesuai dengan pemahaman mereka.<sup>225</sup>

---

<sup>224</sup> Safruddin, Wawancara, 7 Oktober 2018

<sup>225</sup> Lq, Wawancara, 7 Oktober 2018



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Salafi adalah sebuah gerakan sosial keagamaan yang mengalami perkembangan yang pesat di Sumatera Barat, perkembangan ini dimotori oleh tokoh-tokoh Salafi yang berlatar belakang pendidikan Madinah khususnya dan yang sealiran dengannya termasuk oleh jamaah Salafi terutama mereka yang berlatar belakang pendidikan dan ekonomi yang baik.

Gerakan Dakwah Salafi di Sumatera Barat bukanlah gerakan dakwah yang radikal akan tetapi gerakan dakwah yang konsisten mengikuti sunnah Nabi baik dalam aspek akidah, ibadah maupun muamalah. Dalam upaya menegakkan ajaran Islam yang murni seperti masa sahabat, tabi'in dan tabi' tabi'in, gerakan ini dengan tegas menolak berbagai bentuk bid'ah, syirik dan khurafat dengan alasan apapun.

Kelompok Salafi di di Sumatera Barat, menggunakan berbagai strategi dalam menyebarkan ideoliginya kepada masyarakat, yaitu melalui pengajian-pengajian, tabligh akbar, khotbah,

melalui lembaga pendidikan, melalui pengobatan, melalui penjualan berbagai produk herbal, buku-buku agama, pakaian syar'i dan lain-lain. Gerakan Salafi mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan media baru dalam menyampaikan ajaran salafi ataupun kegiatan salafi kepada masyarakat, seperti wibe site, face book, whats up, tweeter, televise dan radio.

## **B. Saran-Saran**

Kepada tokoh-tokoh salafi supaya jangan memaksakan pemahaman atau pendapat kepada masyarakat yang memiliki pemahaman, pendapat yang berbeda.

Kepada lembaga pemerintah dan masyarakat umumnya, tidak mencurigai kelompok salafi di Sumatera Barat sebagai kelompok teroris, karna aliran ini murni sebagai gerakan keagamaan yang ingin menegakkan agama yang murni sesuai dengan yang diamalkan oleh para sahabat, tabi'in dan tabi' tabi'in.

Lembaga dakwah supaya meniru gerakan dakwah yang dilakukan oleh Salafi yang berhasil memiliki pengikut dari berbagai lapisan masyarakat dengan cepat di berbagai daerah.



## BIBLIOGRAFI

*Al-Quran.*

<https://muslimminang.wordpress.com/>.

<http://www.dareliman.or.id/>.

<https://www.facebook.com/629362410768509/photos/a.632233740481376/673682529669830/?type=3&theater>.

website <http://www.kajiansunnah.net/p/kajian-sumbar.html>.

<http://www.nu.or.id>

Abdul Qohar, Arah Gerakan Sosial Kelompok Fundamentalisme Salafi Lampung, *Jurnal TAPIs*, Vol.7 No.13 Juli-Desember 2011.

Abdullah bin Abdul Hamid al-Atsari, *Intisari 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, Terj. Farid bin Muhammad Bathathy (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2017)

Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasballah, *Tuntutan Praktis Cara Bermanhaj yang Benar*, Muraja'ah Pustaka Ibnu 'Umar (tt. : Pustaka Ibnu 'Umar, 2013)

Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasballah, *Meluncur ke dalam Kehinaan dengan Mencukur Jenggot & Isbaal*, Muraja'ah Pustaka Ibnu 'Umar (Jakarta: Pustaka Ibnu 'Umar, 2015)

Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasballah, *Apa itu Sunnah ?* Muraja'ah Pustaka Ibn Umar, (Jakarta: Pustaka Ibnu 'Umar, 2014)

Abdul Hakim bin Amir Abdat, *Sekali lagi Haramkah Isbal ?*, Ed. Tim Pustaka Imam Syafi'i (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2017)

'Abullah bin 'Abdul 'Aziz al-'Tedan, *Ruqyah Mengobati Jasmani & Rohani Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, pen. Adni Kurniawan, Lc. (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2018)

Azhari Ahmad Mahmud, *Jangan Tinggalkan Sunnah ! Pasti Binasalah !*, Terj. Ahmad Syaikh, Ade Ichwan Ali (Jakarta, Pustaka Ibnu 'Umar, 2014)

Muhammad Ridho Agung, *Skripsi*, Strategi Pemasaran Ideologi Gerakan Wahabi Di Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Program studi manajemen pendidikan islam fakultas ilmu tarbiyah & keguruan universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, 2018

- Mustafa Al-Khin, Dr. Mustafa al-Bugha, *Konsep Kepemimpinan dan Jihad dalam Islam* Menurut Mazhab Syafe'I Pen. Izzudin Karimi, Lc (Jakarta: Darul Haq, 2014)
- Sefriyono, dkk. 2014, *Menakar Salafi, Studi Atas Ideologi, Strategi, dan Pola Gerakan Salafi di Sumatera Barat, Penelitian*. Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Imam Bonjol Padang.
- Syaikh Abdul Hamid al-Bilali, *Saudariku Apa yang Menghalangimu Berhijab ?* Pen. Ainul Haris bin Umar Arifin, Lc (Jakarta: Darul Haq, 2016)
- Syaikh Muhammad at-Tamimi, *Kitab Tauhid-Kemurnian Ibadah kepada Allah*, Terj. Muhammad Yusuf Harun, M.A., Jakarta, 2018)
- Syaikh Hafizh bin Ahmad al-Hakami, *Akidah Golongan Selamat-Kupas Tuntas Akidah dan Cara Beragama Ahlus sunnah wal jama'ah*, terj. Amin Ulwi, Lc, (Jakarta, Pustaka Imam Bonjol, 2015)
- Madawi al-Rasheed, *Contesting the Saudi State: Islamic Voice from a New Generation* (New York; Cambridge University Press, 2007)
- Jamhari dan Jajang Jahroni. 2004, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, Jakarta: PPIM
- Madawi al-Rasheed. 2007, *Contesting the Saudi State: Islamic Voice from a New Generation*, New York; Cambridge University Press.
- Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Ubaidillah, *Global Salafism dan Pengaruhnya di Indonesia, Jurnal Thaqafiyat*, Vol. 13, No. 1, Juni 2012.
- W. Gulo. 2001, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Zainal Abidin bin Syamsuddin, *Membedah akar Fitnah Wahabi, Buku Putih Dakwah Salafiyah*, (Jakarta, Pustaka Imam Bonjol: 2015)

## Profil Tim

**Drs. Sarwan, M.A, Ph.D,** lahir di Ujung Gading tgl. 17 Maret 1964. **Pendidikan** : SDN No 1 Ujung Gading (1971-1977), MTsN Ujung Gading (1977-1981), Kulliyatul Muballighien Muhammadiyah Padang Panjang (1981/1982), Pasantren Mu'allimin Muhammadiyah Ujung Gading (1982-1984), S.1 Fakultas Dakwah IAIN IB Padang (1985-1991), S.2 Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, UM, Malaya (1994-1996), S.3 Institut Kajian Asia Barat, UKM, Malaysia (2005-2012).

**Karya Ilmiah (Jurnal)**: Islam dalam Sejarah Kebudayaan Melayu, *Al-Imam* 2, Vol. II No. 4, Oktober 2010, ISSN: 2086-1265, Organ Dakwah Kaum Muda Malaysia, *Al-Imam* 2, Vol. III No. 5, April 2012, ISSN: 2086-1265, **(Nara Sumber/Makalah)**: Seminar Kurikulum KKNi di Fakultas Dakwah IAIN Sidempuan (2014), Seminar Kurikulum KKNi di Fakultas Dakwah IAIN Curup (2016), **(Penelitian)** : “Jaringan Media Dakwah Dunia Melayu” (2009), “Peta Dakwah Kaum Muda dalam Majalah al-Munir (1911-1915)” (2014), “Orientasi Materi Khotbah di Kota Padang (2013), Problematika Penyelenggaraan Haji dan Umrah di Kota Padang (2015).

**Drs. Masrial, M.A,** Lahir di Alahan Panjang, 05 Mei 1958. Alamat : Jl. Kampung Baru No. 32 E Lubuk Lintah Padang, **Pendidikan** : 1971 – : Tamat Sekolah Dasar, 1975; Tamat Sekolah Menengah Pertama, 1979 – : Tamat Sekolah Menengah Atas, 1983 – : Tamat Sarjana Muda Dakwah (BA), 1986 - : Tamat Sarjana Lengkap Dakwah (Drs), 2008 : Tamat Magister Agama (MA), **Kursus & Pelatihan**: 1995 : Pelatihan Penelitian Sosial Keagamaan (3 bulan), 1997 : Pelatihan Penelitian Sejarah (3 bulan), 2005 : Pelatihan PAR (3 hari), 2007 : Pelatihan PAR (15 hari). **Pengalaman Kerja** : Tenaga

Pengajar di Fakultas Dakwah dari 1993 sampai sekarang; Sekretaris Jurusan BPI;Ketua Jurusan BPI;Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum dan Keuangan dua periode; Pendampingan Nagari Binaan dan kerjasama dengan PEMDA dari 2005 sampai sekarang, Tim Monitoring Kridit Micro Nagari Kerjasama dengan BAPEDA.

**Salafi** adalah sebuah gerakan sosial keagamaan yang mengalami perkembangan yang pesat di Sumatera Barat, perkembangan ini dimotori oleh tokoh-tokoh Salafi yang berlatar belakang pendidikan Madinah khususnya dan yang sealiran dengannya termasuk oleh jamaah Salafi terutama mereka yang berlatar belakang pendidikan dan ekonomi yang baik. Gerakan ini bukanlah gerakan dakwah yang radikal akan tetapi gerakan dakwah yang konsisten mengikuti sunnah Nabi baik dalam aspek akidah, ibadah maupun muamalah. Dalam upaya menegakkan ajaran Islam yang murni seperti masa sahabat, tabi'in dan tabi' tabi'in, gerakan ini dengan tegas menolak berbagai bentuk bid'ah, syirik dan khurafat dengan alasan apapun. Kelompok Salafi di Sumatera Barat, menggunakan berbagai strategi dalam menyebarkan ideologinya kepada masyarakat, yaitu melalui pengajian-pengajian, tabligh akbar, khotbah, melalui lembaga pendidikan, melalui pengobatan, melalui penjualan berbagai produk herbal, buku-buku agama, pakaian syar'i dan lain-lain. Gerakan Salafi mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan media baru dalam menyampaikan ajaran salafi ataupun kegiatan salafi kepada masyarakat, seperti wibe site, face book, whats up, tweeter, televise dan radio.